

**KISAH SAYIDAH MARYAM DALAM CERAMAH
USTADZAH HANEEN AKIRA PADA CHANNEL YOUTUBE
HANEEN AKIRA (KAJIAN TAFSIR LISAN)**

SKRIPSI



Oleh:
Aufa Della Safira
NIM: U20191060

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN HUMANIORA
JULI 2023**

**KISAH SAYIDAH MARYAM DALAM CERAMAH USTADZAH HANEEN
AKIRA PADA CHANNEL YOUTUBE HANEEN AKIRA (KAJIAN
TAFSIR LISAN)**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Agama (S.Ag)
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh :
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Aufa Della Safira
NIM : U20191060
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN HUMANIORA
JULI 2023

**KISAH SAYYIDAH MARYAM DALAM CERAMAH USTADZAH
HANEEN AKIRA PADA CHANNEL YOUTUBE HANEEN AKIRA
(KAJIAN TAFSIR LISAN)**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Agama (S.Ag)
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Oleh :

Aufa Della Safira

NIM : U20191060

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

Disetujui Pembimbing



bdalloh Dardum, S.Th.I, M.Th.I

NIP : 198707172019031006

**KISAH SAYIDAH MARYAM DALAM CERAMAH USTADZAH HANEEN
AKIRA PADA CHANNEL YOUTUBE HANEEN AKIRA (KAJIAN
TAFSIR LISAN)**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag)

Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora

Program Studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir

Hari : Rabu


Tanggal : 05 Juli 2023

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Dr. Win Usuluddin, M.Hum


Irfa Asyat Firmansyah, M.Pd.I

NIP : 197001182008011012

NIP/NUP : 201907179

Anggota :

1. Dr. H. Abd. Haris, M.Ag ()

2. Abdulloh Dardum, M.Th.I ()

Menyetujui

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora


Prof. Dr. M. Khusna Amal, S.Ag, M.Si

NIP. 19721208 199803 1 001



MOTTO

أَمْ حَسِبْتُمْ أَنْ تَدْخُلُوا الْجَنَّةَ وَلَمَّا يَأْتِكُمْ مَثَلُ الَّذِينَ خَلَوْا مِنْ قَبْلِكُمْ مَسَّتْهُمُ
الْبَأْسَاءُ وَالضَّرَّاءُ وَزُلْزِلُوا حَتَّى يَقُولَ الرَّسُولُ وَالَّذِينَ ءَامَنُوا مَعَهُ مَتَى نَصُرُ اللَّهُ أَفَلَا
إِنَّ نَصْرَ اللَّهِ قَرِيبٌ ﴿٢١٤﴾

“Apakah kamu mengira bahwa kamu akan masuk surga, padahal belum datang kepadamu (cobaan) seperti (yang dialami) orang-orang terdahulu sebelum kamu. Mereka ditimpa kemelaratan, penderitaan, dan diguncang (dengan berbagai cobaan) sehingga Rasul dan orang-orang yang beriman bersamanya berkata, “Kapanakah datang pertolongan Allah?” Ingatlah, sesungguhnya pertolongan Allah itu dekat.” (QS.Al-Baqarah [2]:214)¹



¹ Al-Qur'an, 2:214

PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan

Kepada almamater saya Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora Universitas Islam

Kiai Haji Achmad Siddiq

Jember, serta para akademisi dan praktisi Ilmu Al-Qur'an di Indonesia



ABSTRAK

Aufa Della Safira. 2023: *Kisah Sayidah Maryam Dalam Ceramah Ustadzah Haneen Akira Pada Channel Youtube Haneen Akira (Kajian Tafsir Lisan)*

Kata Kunci : Sayidah Maryam, Haneen Akira, Tafsir Lisan

Kisah merupakan salah satu doktrin atau ajaran dalam Al-Qur'an yang dapat mengantarkan manusia menuju jalan yang lurus. Jika kisah tersebut berkaitan dengan tokoh (manusia) maka dapat dijadikan aspek yang dapat diteladani. Diceritakan di dalam Al-Qur'an tentang perempuan pilihan Allah, salah satunya ialah Maryam binti Imran. Kisah Maryam binti Imran dijelaskan oleh Ustadzah Haneen Akira dalam *channel* youtubanya. Penjelarasannya diawali dengan mengutip ayat-ayat Al-Qur'an yang menjelaskan kisah-kisah perjalanan hidup Sayidah Maryam serta aspek keteladanannya. Ayat-Ayat tersebut diantaranya Surat Maryam : 23 dan 26 dan Surat Ali Imran : 46-49.

Fokus penelitian ini adalah : 1) Bagaimana perspektif Ustadzah Haneen Akira tentang kisah Sayidah Maryam dalam Al-Qur'an? 2) Bagaimana kandungan nilai-nilai keteladanan dari kisah Sayidah Maryam?

Penelitian ini Metode Kualitatif Naratif dengan jenis penelitian ini merupakan jenis Tafsir Lisan. Oleh karena itu, pendekatan yang digunakan *etnografi visual*, yakni jenis pengumpulan data yang didapat dalam lingkungan *online* sebagai pengganti dari wawancara karena peneliti tidak turun ke lapangan (*survey*). Analisis datanya didapat dari analisis transkrip ceramah dikaitkan dengan teori yang digunakan. Untuk memperoleh data yang akurat dan valid menggunakan metode triangulasi. Adapun tahap-tahap penelitian, yaitu penentuan topik, pengumpulan sumber data dan pelaksanaan penelitian.

Berdasarkan dari hasil penelitian ini, ditemukan beberapa kesimpulan, diantaranya : 1) Maryam merupakan sosok yang menjaga kesucian dirinya dan selalu bertakwa kepada Allah. Sosok yang sabar dalam menghadapi ujian yang diberikan oleh Allah, yaitu menitipkan amanah dalam rahimnya tanpa ada campur tangan dari laki-laki. Maryam yang memilih mengasingkan diri dari keluarganya agar keluarganya terbebas dari cacian yang ditujukan untuk dirinya. 2) Sosok Maryam dapat dijadikan cerminan masyarakat dalam menjalani kehidupan sehari-hari, karena dari kisah hidupnya terdapat beberapa aspek nilai keteladanan, diantaranya:ikhlas, sabar, ikhtiar, menjaga kehormatan dan kemustahilan dapat menjadi realita.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur peneliti sampaikan kepada Allah , karena atas rahmat, taufik, serta hidayah-Nya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar sebagai salah satu syarat lulus program sarjana agama.

Terselesainya skripsi ini dapat peneliti peroleh karena banyak dukungan dari beberapa pihak. Oleh karena itu peneliti menyadari dan menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember?
2. Prof. Dr. M. Khusna Amal, S. Ag, M. Si. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menempuh pendidikan pada Program Sarjana Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Dr. Win Ushuluddin, M.Hum selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
4. Dr. H. Mawardi Abdullah, Lc., M.A selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
5. Abdulloh Dardum, S. Th. I, M. Th. I selaku dosen pembimbing skripsi, yang telah telaten dan memberi banyak pengarahan dan bimbingan kepada peneliti.

6. Dr. H. Safruddin Edi Wibowo, Lc, M. Ag selaku dosen pendamping akademik (DPA) saya yang telah mendampingi dan memberikan pengarahan sejak awal masuk perkuliahan.
7. Seluruh dosen dan tenaga pendidikan di Fakultas Ushuluddin Adab, dan Humaniora UIN KHAS Jember, yang telah banyak memberikan bimbingan, pengetahuan, dan bantuan yang bersifat akademik kepada peneliti sejak proses pembelajaran berlangsung hingga penelitian skripsi ini rampung dan diujikan.
8. Kedua orang tua saya, Bapak Fadli Harun dan Ibu Nur Fadilah yang telah merawat saya, membesarkan peneliti dengan penuh kasih sayang yang sangat luar biasa, serta terus memberikan do'a dan dukungan dalam setiap proses kehidupan saya.
9. Guru-guru saya yang mengajarkan dan menyalurkan ilmu-ilmunya tanpa pamrih kepada peneliti.
10. Seluruh keluarga besar Bani Harun dan Bani Soetarno yang sudah memberikan motivasi kepada peneliti untuk terus melanjutkan dan menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya, semoga amal baik dan bantuan yang telah Bapak/Ibu berikan kepada peneliti mendapat balasan pahala dari Allah.

Jember, 2 Juli 2023

Aufa Della Safira

NIM : U20191060

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Pedoman transliterasi Arab-Indonesia yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pedoman yang sesuai dengan buku Pedoman Karya Tulis Ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember tahun 2021, sebagaimana berikut:

Awal	Tengah	Akhir	Sendiri	Latin/Indonesia
ا	ا	ا	ا	a/i/u
ب	ب	ب	ب	B
ت	ت	ت	ت	T
ث	ث	ث	ث	Th
ج	ج	ج	ج	J
ح	ح	ح	ح	H
خ	خ	خ	خ	Kh
د	د	د	د	D
ذ	ذ	ذ	ذ	dh
ر	ر	ر	ر	r
ز	ز	ز	ز	z
س	س	س	س	s
ش	ش	ش	ش	sh
ص	ص	ص	ص	ṣ

ض	ض	ض	ض	d
ط	ط	ط	ط	t
ظ	ظ	ظ	ظ	z
ع	ع	ع	ع	'(ayn)
غ	غ	غ	غ	gh
ف	ف	ف	ف	F
ق	ق	ق	ق	Q
ك	ك	ك	ك	K
ل	ل	ل	ل	L
م	م	م	م	M
ن	ن	ن	ن	N
ه	ه	ه	ه	H
و	و	و	و	W
ي	ي	ي	ي	Y

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR ISI

Halaman Sampul.....	i
Persetujuan Pembimbing	ii
Pengesahan Tim Penguji	iii
Motto	iv
Persembahan	v
Abstrak.....	vi
Kata Pengantar	vii
Pedoman Transliterasi.....	ix
Daftar Isi	xi
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Definisi Istilah.....	10
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II : KAJIAN PUSTAKA.....	14
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian Teori	21
BAB III : METODE PENELITIAN.....	24
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	24
B. Subyek Penelitian.....	25
C. Teknik Pengumpulan Data.....	26
D. Analisis Data	26

E. Keabsahan Data.....	27
F. Tahap-Tahap Penelitian	28
BAB IV : PENYAJIAN DATA DAN ANALISISIS	29
A. Gambaran Obyek Penelitian	29
1. Biografi Ustadzah Haneen Akira	29
2. Gambaran Umum Tentang Youtube	30
B. Kisah Sayidah Maryam dalam Al-Qur'an Perspektif Ustadzah Haneen Akira.....	32
C. Nilai Keteladanan dalam Kisah Sayidah Maryam	47
BAB V : PENUTUP	57
A. Kesimpulan	57
B. Saran-Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	59



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an merupakan penerang bagi umat Islam. Al-Qur'an menjadi dasar utama umat Islam, sebagai *way of life*, yaitu cara menjalani kehidupan di dunia sebagai jalan menuju akhirat yang bahagia.² Al-Qur'an diciptakan sebagai penerang dalam kehidupan manusia, sehingga manusia memilih jalan yang baik dan yang salah. Al-Qur'an bersifat mutlak dan masih aktual sampai kapan pun sehingga sering dikaji oleh para peneliti dan cendekiawan.³

Pada masa Rasulullah saw masih hidup, Rasulullah saw sendiri yang memberikan keterangan dan penjelasan mengenai hal-hal yang menjadi suatu permasalahan dan kesulitan yang dialami oleh para sahabat. Membahas tentang tafsir, secara etimologi tafsir berarti penjelasan, menyingkap makna suatu kata. Adapun secara terminologi tafsir merupakan suatu ilmu yang dapat menjadi wasilah dalam memahami isi Al-Qur'an, mengetahui maknanya, hukum-hukum didalamnya serta hikmah-hikmah yang terkandung di dalam Al-Qur'an.

Para cendekiawan muslim terdahulu menafsirkan Al-Qur'an melalui penyusunan teks menjadi kitab-kitab tafsir yang dapat dikonsumsi oleh umat Islam. Adanya kitab tafsir ini memudahkan dalam melakukan penelitian

² M. Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir* (Tangerang: Lentera Hati, 2013), 33.

³ Riris Setianingsih, "Keluarga Pilihan Dalam Al-Qur'an (Studi Atas Tafsir Al-Sya'rawi tentang Kisah Keluarga Imran)" (Skripsi, IAIN Pekalongan, 2020), 1.

karena penafsirannya sudah tertulis di dalam kitab tafsir tanpa ada kata-kata yang hilang. Akan tetapi penyampaian tersebut tidak dapat putar ulang untuk didengarkan kembali.

Pemaparan ilmu yang disampaikan oleh ulama tidak hanya dominan tentang hukum, larangan, perintah Allah akan tetapi juga memaparkan dan menceritakan kisah-kisah bersejarah.

Mayoritas umat muslim hanya mempelajari Al-Qur'an dengan sekedar membaca tanpa mempelajari maknanya serta mengambil pelajaran yang terdapat di dalamnya. Padahal di Al-Qur'an terdapat banyak nasihat yang apabila hal tersebut diungkapkan dalam bentuk kisah yang menggambarkan peristiwa dalam kehidupan nyata maka akan mewujudkan tujuan yang jelas. Orang yang akan merasa senang mendengarkannya, memperhatikannya, mempelajarinya dengan penuh kerinduan dan rasa ingin tau. Seiring berjalannya waktu orang, ia akan terpengaruh dengan nasihat yang terkandung di dalamnya.⁴

Jika kisah-kisah dalam Alquran diamati, tampaknya tidaklah sebagai suatu uraian yang utuh dan lengkap mengenai kehidupan suatu bangsa dan tokoh tertentu, melainkan hanyalah sebagai suatu bahan pelajaran atau i'tibar bagi manusia. Maka dari itu, pengungkapan kisah dalam Alquran sangatlah penting karena agar pesan-pesan dari kisah tersebut tersampaikan secara utuh dan lengkap.

⁴ Manna' Khalil al-Qattan, *Mabahits Fi 'Ulum Al-Qur'an; Pengantar Studi Ilmu Qur'an*, terj. Mudzakir AS (Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2013), 435.

Qasās Al-Qur'an adalah pemberitaan Qur'an tentang peristiwa umat yang telah lalu. Al-Qur'an banyak mengandung keterangan tentang peristiwa pada masa lalu, sejarah bangsa-bangsa, keadaan negeri-negeri dan peninggalan atau jejak setiap umat.⁵ Kisah merupakan salah satu doktrin atau ajaran dalam Al-Qur'an yang dapat mengantarkan manusia menuju jalan yang lurus yang di kehendaki-Nya.⁶

Dapat ditarik kesimpulan dari kisah-kisah dalam Al-Qur'an : *Pertama*, jika kisah tersebut berkaitan dengan tokoh tertentu (manusia), berarti Al-Qur'an menampilkan aspek yang perlu diteladani/dicontoh, begitupun sebaliknya.⁷ *Kedua*, jika kisah tersebut menceritakan keadaan masyarakat, maka yang diperlihatkan adalah sebab jatuh bangunnya masyarakat sehingga pada akhirnya dapat memperoleh kesimpulan apa yang dinamai oleh Al-Qur'an *Sunnatullah*, yakni hukum-hukum kemasyarakatan yang berlaku bagi seluruh masyarakat manusia dimanapun dan kapanpun.⁸

Diceritakan dalam Al-Qur'an berbagai macam kisah-kisah tentang para nabi, kisah yang berhubungan dengan dakwah Rasulullah SAW, kisah yang berhubungan dengan orang-orang yang tidak dapat dipastikan kenabiannya.⁹ Seperti halnya kisah perempuan pilihan Allah, mulai dari keadaan sosial, perilaku bahkan ujian-ujian yang dihadapi oleh para perempuan semasa hidupnya.

⁵ al-Qattan, 436.

⁶ Shihab, *Kaidah Tafsir*, 319.

⁷ Shihab, 321.

⁸ Shihab, 322.

⁹ al-Qattan, *Mabahits Fi 'Ulum Al-Qur'an; Pengantar Studi Ilmu Qur'an*, 436.

Ujian hidup yang diberikan Allah kepada istri Nabi Ibrahim, istri Fir'aun dan kepada Sayidah Maryam binti Imran. Perempuan yang sudah disebutkan di atas merupakan salah satu bukti bahwa banyak kaum perempuan yang di dalam kondisi tertentu dapat membantu penyebaran agama Islam. Tidak hanya dalam hal menyebarkan agama Islam, tapi ada kaum perempuan yang berbakti kepada suaminya untuk membantu suaminya dalam menunaikan tujuan hidup di dunia yang diperintah Allah. Perempuan-perempuan lainnya seperti istri Nabi Nuh as, istri Nabi Lūṭ as, dan istri al-Azīz (penguasa Mesir pada zaman Nabi Yusuf).¹⁰

Kisah perempuan lainnya yang dapat dijadikan tauladan muslimah dan perempuan ini dijanjikan surga oleh Allah, pernyataan tersebut terdapat dalam hadis Imam Tirmidhī mengatakan, telah menceritakan kepada kami Abū Bakar ibn Zanjawaih, telah menceritakan kepada kami Abd al-Razzaq, telah menceritakan kepada kami Ma'mar, dari Qatadah, dari Anas, bahwa Rasulullah saw bersabda :

قَالَ التِّرْمِذِيُّ: حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ زُكَيْرٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، حَدَّثَنَا مَعْمَرٌ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسٍ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: "حَسْبُكَ مِنْ نِسَاءِ الْعَالَمِينَ مَرْيَمُ ابْنَةُ عِمْرَانَ وَخَدِيجَةُ بِنْتُ خُوَيْلِدٍ وَفَاطِمَةُ بِنْتُ مُحَمَّدٍ وَأَسِيَّةُ امْرَأَةُ فِرْعَوْنَ".

Artinya : “Cukuplah bagimu dari perempuan di dunia ini dengan Maryam binti Imran, Khadijah binti Khuwailid, Fatimah binti Muhammad, dan Asiah istri Fir'aun”. (HR. Tirmidhī).¹¹

¹⁰ Jihan Adriyani, “Penafsiran Sufistik Ayat-Ayat Tentang Maryam (Telaah Kitab Tafsir Lathaif Al-Isyarat Dan Ruh Al-Ma’ani)” (Skripsi, Institut Ilmu Al-Qur’an Jakarta, 2020), 1.

¹¹ “Aplikasi Tafsir,” 27 Juni 2023, <https://tafsir.app/ibn-katheer/3/44>

Khadijah dengan harta yang dimiliki, membantu Rasulullah saw dalam berdakwah. Sayidah Fatimah sangat berbakti kepada suami dan ayahnya, membantu Rasulullah saw turun ke medan perang. Sayidah Fatimahlah yang mencalonkan Sayyidina Ali untuk menjadi khalifah dan beliau berada di garda paling depan untuk menjadi orator demi kemenangan sang suami.¹²

Maryam binti Imran merupakan satu-satunya perempuan suci pilihan Allah yang berada di muka bumi dan menjadi perempuan terbaik dalam historis kehidupan manusia.¹³ Sayidah Maryam adalah perempuan biasa yang selalu mendekatkan diri kepada Allah, sehingga Allah menobatkan Sayidah Maryam sebagai perempuan yang suci dengan memberikan banyak keistimewaan.

Salah satu keistimewaan Sayidah Maryam yang tidak dimiliki oleh perempuan lain di dunia adalah Sayidah Maryam hamil tanpa suami, akan tetapi Sayidah Maryam hamil karena mendapat mukjizat dari Allah yang disampaikan oleh malaikat bahwa Sayidah Maryam akan dikaruniakan seorang putra yang kelak akan menjadi nabi dan rasul sebagai tokoh utusan Allah yang ditugaskan untuk memperbaiki perilaku umat-Nya, yaitu Isa a.s.¹⁴

Sayidah Maryam menjadi perempuan yang spesial karena dapat melahirkan seorang putra tanpa adanya campur tangan dari laki-laki dan

¹² Agung Sasongko, "Keistimewaan Fatimah Az-Zahra," *Artikel Republika*, 2019.

¹⁴ Kaha Anwar, *Bukan Perempuan Biasa* (Yogyakarta: Diva Press, 2017), 162.

tidak seperti halnya kebanyakan perempuan mengalami fase haid dan nifas, dan tidak kekurangan dari segi duniawi dan maknawi.¹⁵

Sayidah Maryam juga menjadi satu-satunya perempuan pilihan Allah yang namanya diabadikan sebagai salah satu nama surat di dalam Al-Qur'an dan namanya pula tersebar di dalam Al-Qur'an sebanyak 34 kali. Allah menyebutkan nama "Maryam" dengan jelas di dalam Al-Qur'an, berbeda dengan perempuan lainnya yang hanya disebutkan dalam istilah saja, seperti *imra'ah Nuh, imra'ah Luth, imra'ah al-Aziz, imra'atuhu, atau ummuhu dan lainnya*.¹⁶

Dinamakan dengan surah Maryam ini karena terdapat kisah yang menceritakan tentang kejadian dimana Sayyidah Maryam hamil padahal sama sekali tidak pernah sekalipun bersentuhan dengan laki-laki dan juga di surah ini menceritakan tentang kelahiran nabi isa tanpa memiliki seorang ayah, serta menceritakan pula tentang tuduhan-tuduhan kepada Maryam karena dianggap telah berbuat zina dan berbagai peristiwa yang sangat menakjubkan dimana Isa kecil walau masih bayi dan masih berada dipangkuan ibunya akan tetapi beliau sudah pandai berbicara.¹⁷

Allah berfirman di dalam Al-Qur'an pada surat Ali Imran : 42

وَأَذِّقْنَا لَعْنَةَ الْمَلِكَةِ يَمْرُوتَ إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَاكِ وَطَهَّرَكِ وَاصْطَفَاكِ عَلَى نِسَاءِ الْعَالَمِينَ

Artinya: "Dan (ingatlah) ketika Malaikat (Jibril) berkata, "Hai Maryam, sesungguhnya Allah telah memilih kamu, menyucikan kamu, dan

¹⁵ Wahbah az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir*, jilid 2 (Jakarta: Gema Insani, 2013), 260–61.

¹⁶ Ainul Millah, *Potret Wanita Yang Diabadikan Dalam Al-Qur'an* (Solo: Tiga Serangkai, 2015), 127.

¹⁷ Lutvi Zikri Darajat, "Kisah Maryam Dalam Al-Qur'an Perspektif Wahbah Azzuhaili Dalam *Tafsir Al-Munir* (Kajian Qashashul Qur'an)" (Skripsi, UIN Sunan Gunung Djati, 2021) : 4.

melebihkan kamu atas segala perempuan di dunia”. (QS. Ali Imran[3] : 42)¹⁸

Quraish Shihab menjelaskan dalam kitab *Tafsir al-Misbah* bahwasanya renungkan pula, wahai nabi, ketika malaikat berkata kepada Maryam, “Hai Maryam, sesungguhnya Allah memilihmu untuk menjadi ibu bagi seorang Nabi-Nya. Dia menyucikanmu dari segala noda dan memberikan kelebihan kepadamu, bukan kepada perempuan-perempuan lain di dunia, sebagai ibu Isa”.¹⁹

Diperjelas di dalam Kitab *Tafsir Ibnu Katsir* bahwasanya Allah menceritakan khitab malaikat yang ditujukan kepada Sayidah Maryam atas perintah dari Allah yang berisikan suatu pernyataan bahwa Allah telah memilihnya menjadi perempuan yang terpilih, karena ibadahnya yang banyak, zuhudnya, kemuliaannya, serta kesuciannya dari semua kotoran (noda) dan godaan syetan. Allah memilihnya kembali dari suatu waktu ke waktu yang lain karena kemuliaan yang dimilikinya berada di atas semua perempuan di dunia (pada masanya).

Jangan letakkan rasa cinta di tempat yang salah, karena saat jatuh cinta energi, pengorbanan dan perjuangannya itu besar. Oleh karena itu, letakkan cinta dan pujaan pada figur yang benar dan tepat seperti kepada seseorang yang memang menjadi utusan Allah dan perempuan pilihan Allah, Maryam.

¹⁸ “Aplikasi Qur’an Kemenag,” t.t.

¹⁹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2005), 89.

Umat muslim sekarang banyak yang mengidolakan dan mencontoh figur dari artis korea. Tidak ada dalam dirinya perilaku yang dapat dijadikan contoh yang baik. Perlu adanya penelitian yang membahas tentang kehidupan dari Sayidah Maryam. Agar umat muslim dapat mengidolakan Sayidah Maryam dan setiap langkah Sayidah Maryam dapat dijadikan cerminan sehingga dapat menjadi insan yang lebih baik. Para penggemarnya akan mengikuti akhlak, ilmu, sifat dan sikap Sayidah Maryam. Saat dihadapkan dalam kondisi yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan maka tidak akan ada dalam dirinya rasa kecewa, sombong, gelisah, dan putus asa karena nilai-nilai kebaikan Sayidah Maryam sudah mendarah daging di dalam diri penggemarnya.

Banyak *channel* youtube yang menjelaskan tentang Kisah Sayidah Maryam, salah satunya yang terdapat di *channel* youtube Ustadzah Haneen Akira. Seorang motivator muslim perempuan yang tertarik untuk mengulas kisah-kisah Sayidah Maryam. Penyampaian kisah Sayidah Maryam menjadi topik pembicaraan tersendiri di dalam *channel* youtube Haneen Akira, terdapat 3 video yang diunggah di dalamnya. Ustadzah Haneen Akira, bukan hanya aktif di youtube, Ustadzah Haneen Akira juga memiliki akun instagram yang dijadikan sebagai ladang dakwahnya.²⁰

Banyak cuplikan video dakwahnya yang diunggah ulang oleh para followersnya. Pembahasan dakwahnya selalu *update* perihal jodoh, perempuan, hijrah, cinta yang menjadi kebutuhan para pemuda masa kini.

²⁰ Nadzifa Silviana, "Retorika Pendakwah Haneen Akira pada Generasi Z di Youtube." (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022).

Melalui penyampaian beliau yang lemah lembut, ramah, pemilihan kata-kata yang sederhana dan memiliki suara khas saat melantunkan ayat-ayat Al-Qur'an menjadi daya tarik tersendiri bagi para pemuda untuk mendengarkan ceramahnya karena hal tersebut dapat menyentuh emosional *audiens*. Pada penjelasan topik Sayidah Maryam, menjelaskan tentang ayat Al-Qur'an dan juga penjelasan sikap keteladanan Sayidah Maryam. Melalui pemaparan di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian ini.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana perspektif Ustadzah Haneen Akira tentang kisah Sayidah Maryam dalam Al-Qur'an?
2. Bagaimana kandungan nilai-nilai keteladanan dari kisah Sayidah Maryam?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menjelaskan pemaparan terkait kisah Sayidah Maryam dalam ceramah Ustadzah Haneen Akira.
2. Untuk menganalisis kandungan nilai-nilai keteladanan dari kisah Sayidah Maryam.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan beberapa manfaat bagi pembaca, diantaranya :

1. Secara Teoritis

Setelah terselesainya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan penjelasan mengenai nilai-nilai kehidupan dari Sayidah Maryam dapat membawa perubahan positif bagi masyarakat.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Dalam penyusunan penelitian ini, peneliti banyak mendapat wawasan dan ilmu baru terhadap kisah Sayidah Maryam dalam Al-Qur'an perspektif Ustadzah Haneen Akira.

b. Bagi Masyarakat

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan hikmah yang baik kepada masyarakat dalam menerapkan nilai-nilai keteladanan dari kisah Sayidah Maryam dalam Al-Qur'an perspektif Ustadzah Haneen Akira.

c. Bagi Lembaga UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Tersusunnya penelitian ini dapat memberikan sumbangsi *literature* bacaan kepada lembaga UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember sehingga dapat menjadi referensi penelitian.

E. Definisi Istilah

Agar dapat menambah pemahaman pembaca, perlu adanya penjelasan istilah dari judul penelitian ini "Kisah Sayidah Maryam dalam Ceramah Ustadzah Haneen Akira pada Channel Youtube Haneen Akira (Kajian Tafsir Lisan)" secara global.

1. Kisah

Kata kisah dalam bahasa arab di ambil dari kata *Qiṣāh* (قصة). Kata

ini memiliki arti yang sama dengan kata *Qaṣaṣa* (قصص) yang memiliki arti

menelusuri jejak. Kisah (Qaṣās) Al-Qur'an ialah kabar berita perihal keadaan atau peristiwa yang terjadi di masa lampau, yang di dalamnya memaparkan sejara bangsa dahulu.²¹

2. Sayidah Maryam

Perempuan suci pilihan Tuhan. Perempuan terbaik di dunia, dilahirkan dari rahim seorang ibu yang bernama Hannah dan ayahnya bernama Imran. Beliau menjadi anak yatim karena ditinggal ayahnya semasa masih dalam kandungan. Sehingga saat lahir di dunia, beliau hanya diasuh oleh ibu dan pamannya yang bernama Zakaria. Oleh karena itu kedekatan Sayidah Maryam dengan Allah, Sayidah Maryam banyak diberikan mukziyat oleh Allah dan menjadi satu satunya perempuan yang namanya diabadikan oleh Allah dalam Al-Qur'an.²² Hubungan baik dan keta'atan dalam menjalankan perintah Allah, sehingga Sayidah Maryam dijadikan panutan untuk kaum perempuan.²³

3. Youtube

Salah satu media sosial yang berisikan konten video dan film-film. Media sosial ini dapat diakses dari berbagai macam kalangan dari anak-anak hingga dewasa. Berbagai hal dapat di akses melalui youtube, diantaranya menonton, mencari dan membagikan video/film. Tidak hanya itu, dengan adanya youtube dapat mengunggah video yang sudah layak untuk ditonton. Sehingga video tersebut dapat ditonton oleh *public*.

²¹ Tengku Muhammad Hasb as-Shiddieqy, *Ilmu-Ilmu Al-Qur'an (Membahas Pokok-pokok dalam Menafsirkan al-Qur'an)*. (Semarang: Pustaka Rizqi Putra, 2009), 179.

²² S Tabrani, *Wanita wanita Dalam Al-Qur'an*, t.t., 24.

²³ Zaituna Subhan, *Al-Qur'an dan Perempuan* (Jakarta: Kencana, 2015), 427.

4. Ustadzah Haneen Akira

Lahir pada tanggal 31 Desember 1981. Beliau merupakan istri dari motivator dan penceramah muda, yaitu Ustadz Hannan Attaki. Mengikuti jejak sang suami, beliau pun juga aktif dalam menyebarkan kebaikan khususnya dalam hal motivasi. Keduanya sama sama menempuh jenjang pendidikan di Mesir dan disanalah mereka bertemu.

F. Sistematika Pembahasan

Peneliti memberikan gambaran sistematika susunan penelitian yang terbagi menjadi lima bab. Hal ini bertujuan untuk memberikan pemahaman awal terkait susunan pembahasan penelitian ini. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini mencakup :

BAB I berisi tentang pendahuluan yang di dalamnya terdapat konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II, yaitu kajian pustaka yang terdiri dari penelitian terdahulu dan kajian teori. Adapun penelitian terdahulu ini merupakan penelitian yang memiliki keterkaitan pembahasan dengan penelitian yang dilakukan peneliti dan juga peneliti mencantumkan perbedaan dan persamaan. Kajian teori ini membahas tentang teori yang dijadikan sebagai pisau analisis dalam penelitian ini.

BAB III menjelaskan metode penelitian yang memuat pendekatan dan jenis penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV menjelaskan gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis mengenai kisah Sayidah Maryam di dalam Al-Qur'an dan perspektif Ustadzah Haneen Akira serta analisis ceramah dengan teori *Max Weber*.

BAB V berisi kesimpulan dan saran dari penelitian yang peneliti lakukan.

DAFTAR PUSTAKA mencakup referensi atau sumber rujukan yang peneliti gunakan dalam penyusunan penelitian ini



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Sebelum masuk pada inti pembahasan, perlu untuk mencari sumber-sumber yang ada kaitannya dengan judul penelitian ini. dapat dilihat dari objek format maupun objek materialnya. Peneliti menemukan beberapa sumber-sumber yang berkaitan dengan judul “Kisah Sayidah Maryam dalam Ceramah Ustadzah Haneen Akira pada *Channel* Youtube Haneen Akira (Kajian Tafsir Lisan), diantaranya :

- a. Skripsi yang disusun oleh Lutvi Zikri Darajat dengan judul “*Kisah Maryam dalam Al-Qur’an Perspektif Wahbah Al-Zuhaili dalam Tafsir al-Munir (Kajian Qashaşul Qur’an)*” prodi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir di UIN Sunan Gunung Djati. Peneliti mengangkat dua rumusan masalah, yaitu bagaimana penafsiran Wahbah Al-Zuhaili tentang kisah Maryam dalam kitab *Tafsir al-Munir* dan bagaimana analisis *Qashaşul Qur’an* tentang Maryam dalam tafsir tersebut dengan menggunakan Metode Tahlili (global) dengan menggunakan pendekatan deskriptif-analitik dan jenis data yang digunakan, yaitu kualitatif. Pengumpulan data melalui pendekatan studi pustaka (*Library Research*) yang mana sumber data primernya didapatkan dari kitab *Tafsir al-Munir*, sedangkan data sekunder didapat melalui kitab-kitab tafsir dan buku lainnya.²⁴ Hasil penelitian, yaitu di dalam kitab *Tafsir al-Munir* dijelaskan bahwa Maryam adalah

²⁴ Darajat, “Kisah Maryam Dalam Al-Qur’an Perspektif Wahbah Azzuhaili Dalam *Tafsir Al-Munir* (Kajian Qashaşul Qur’an).”¹

sosok perempuan suci yang bertaqwa kepada Allah dan hasil analisa dari *Qaṣaṣul Qur'an*, Wahbah Al-Zuhaili menggunakan beberapa aspek, yaitu pelaku (*as-sakhsiyyat*), peristiwa (*ahdats*), dan dialog (*al-ihwar*).

- b. Skripsi yang berjudul “*Maryam dalam Al-Qur'an dan perspektif al-Kitab*”, disusun oleh Ratna Wulandari, prodi Ilmu Perbandingan Agama, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh. Peneliti membahas bagaimana kehamilan Sayidah Maryam sang perawan yang secara mukjizat dan kelahiran Isa As yang terdapat di dalam kedua kitab ini. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui ajaran kedua kitab ini yang berkaitan dengan Sayidah Maryam. Penelitian ini menggunakan penelitian jenis kepustakaan (*Library Research*), dengan menggunakan metode analisis deskriptif-komparatif.²⁵
- Hasil penelitian ini menguraikan beberapa persamaan dan perbedaan tentang Sayidah Maryam dalam Al-Qur'an dan al-Kitab. Diantaranya, dalam konteks kehamilan Sayidah Maryam terdapat persamaan antara Al-Qur'an dan Al-Kitab dimana ketika mendapat kabar bahwa akan mengandung dan melahirkan seorang putra yang dirinya belum pernah disentuh oleh seorang laki-laki. Perbedaannya, yaitu tentang usia kehamilan Sayidah Maryam. Al-Qur'an menjelaskan bahwa kehamilan Sayidah Maryam ini hanya sesaat, sedangkan dalam Al-Kitab tidak ada penjelasan sedikitpun tentang berapa lama usia kehamilan Sayidah Maryam.

²⁵ Ratna Wulandari, “*Maryam dalam Al-Qur'an dan perspektif al-Kitab*” (Skripsi, Banda Aceh, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam ., 2016).

- c. Skripsi “*Keteladanan Maryam dalam Kisah Al-Qur’an*” disusun oleh Nurul Nadiah di UIN Sultan Syarif Kasim Riau. Fokus permasalahan yang diteliti, yaitu apakah sebab keistimewaan dan keteladanan Sayidah Maryam dalam menghadapi ujian dan ketetapan yang diberikan Allah . Peneliti menggunakan metode tafsir maudhu’i (tematik) yang hanya memfokuskan pada surat-surat tertentu sebagai objek kajiannya agar pembahasan yang akan dikaji tidak meluas. Terdapat 3 surat yang dicantumkan oleh peneliti diantaranya, surat Ali Imran (36,37,42,43), surat at-Tahrim (12), dan surat Maryam (16-30). Jenis penelitian ini menggunakan kepustakaan (*Library Research*).²⁶
- Hasil penelitian ini adalah Sayidah Maryam merupakan perempuan yang paling agung diantara perempuan-perempuan di dunia. satu-satunya perempuan yang namanya dijadikan sebagai nama surat dalam Al-Qur’an. Kehebatan dan kesabaran Sayidah Maryam dalam melewati cobaan dan ketetapan Allah, sehingga Sayidah Maryam menjadi panutan bagi perempuan di dunia.
- d. Jurnal yang disusun oleh Mizan Adiliah Binti Masrom dengan judul “*Sosok Maryam dalam Al-Qur’an (Studi Komparatif antara Tafsir Ibnu Katsir dan Tafsir al-Misbah*” , Journal Of Qur’an and Hadis Studies, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, UIN Sulthan Thaha Saifuddin, Jambi, Indonesia. Tujuan dari penelitian ini untuk mengkaji sosok Sayidah Maryam dan ayat-ayat Al-Qur’an perspektif dua tokoh penafsir yang

²⁶ Nurul Nadiah, “Keteladanan Maryam dalam Kisah Al-Qur’an” (Skripsi, Riau, UIN Sultan Syarif Kasim, 2015).

berbeda. Penelitian jurnal ini menggunakan metode tafsir muqaran (perbandingan), yang memfokuskan pada ayat-ayat tentang keistimewaan Sayidah Maryam pada surat Ali Imran ayat 37 dan 42, dan surat Maryam ayat 24 dan 25 menurut dua sudut pandang yang berbeda. Ibnu Katsir merupakan ulama tafsir klasik sedangkan Quraish Shihab merupakan ulama tafsir modern (kontemporer). Oleh karena itu, terdapat perbedaan dan persamaan pemahaman masing-masing mufasir ketika menafsirkan ayat-ayat tersebut. Peneliti menggunakan pendekatan penelitian *Library Research* dengan teknik analisis komparatif.²⁷

Hasil penelitian ini ditemukan persamaan dan perbedaan. perbedaannya terletak pada pemahaman keduanya dalam menafsirkan ayat-ayat tersebut. Perbedaan dalam menafsirkan kata *Isthofa* pada QS. Al-Imran:42. Ibnu Katsir tidak menafsirkan kata *Isthofa*, akan tetapi menafsirkan ayat 42 ini secara global. Berbeda dengan M. Quraish Shihab yang menafsirkan QS. Al-Imran:42 ini secara rinci terkait dengan dua kata *Isthofa* yang terdapat di dalam ayat ini.

- e. Tesis yang disusun oleh Sitti Maryam dengan judul “*Stilistika Kisah Maryam dalam Al-Qur’an*”, Prodi Magister Bahasa dan Sastra arab, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga. Peneliti memfokuskan objek kajiannya terhadap fenomena kebahasaan (linguistik) dan nilai kesusastraan yang ada di dalam ayat tersebut. Jenis Penelitian ini

²⁷ Mizan Adiliah, “Sosok Maryam dalam al-Qur’an,” *At-Tibyan* 2, no. 1 (14 Mei 2020): 1–18, <https://doi.org/10.30631/atb.v2i1.11>.

adalah penelitian kualitatif deskriptif. Metode yang digunakan, yaitu metode simak dan teknik lanjutan simak bebas libat cakap (SBLC).²⁸

Hasil penelitian ini dalam bidang morfologi nya ditemukan pemakaian fi'il mabni majhul dan pemakaian fi'il mudhari'. Sedangkan dalam aspek sintaksis ditemukan gaya taqdim. Aspek semantik ditemukan penggunaan sinonim, antonym dan polisemi. Serta ditemukan gaya retorik dan kiasan yang terdapat di dalam kisah Sayidah Maryam diantaranya majaz, kinayah, aliterasi, asonansi, litotes, prolepsis, paradox, pleonasme dan kiasmus.

Tabel 1.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No	Identitas Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Lutvi Zikri , 2021, <i>Kisah Maryam dalam Al-Qur'an Perspektif Wahbah Al-Zuhaili dalam Tafsir al-Munir (Kajian Qasasul Qur'an)</i> , Skripsi, prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir di UIN Sunan Gunung Djati.	Penafsiran Wahbab Al-Zuhaili tentang kisah Sayidah Maryam bahwa Sayidah Maryam menjadi perempuan terbaik yang Allah pilih karena keta'atan dalam beribadah, sabar, dan bertaqwa kepada Allah . dilihat dari aspek analisis Qasasul Qur'annya, dalam menafsirkan kisah Sayidah Maryam mengungkapkan 3 aspek yakni pelaku, peristiwa,	Membahas tentang kisah Sayidah Maryam dalam Al-Qur'an	Penelitian ini membahas tentang analisis kajian <i>Qasasul Qur'an</i> pada kitab <i>Tafsir al-Munir</i> . Sedangkan penelitian yang akan diteliti ini menganalisis tentang keteladanan dalam kisah Sayidah Maryam.

²⁸ Sitti Maryam, "Stilistika Kisah Maryam Dalam al-Qur'an" (Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2019).

		dan dialog.		
2.	Ratna Wulandari, 2016, <i>Maryam dalam Al-Qur'an dan perspektif al-Kitab</i> , Skripsi, prodi Ilmu Perbandingan Agama, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.	Al-Qur'an dan al-Kitab sama-sama menjelaskan bahwasanya Sayidah Maryam merupakan perempuan yang taat kepada Allah. Kehamilan yang dialami oleh Sayidah Maryam terjadi tanpa proses persetubuhan dan malaikat mendapat amanah untuk menyampaikan kabar berita ini kepada Sayidah Maryam. Terdapat perbedaan antara Al-Qur'an dan al-Kitab mengenai kelahiran Isa, dalam Al-Qur'an menjelaskan Sayidah Maryam melahirkan putranya di bawah pohon kurma dengan seorang pun tanpa ada yang menemani, sedangkan dalam al-Kitab menjelaskan bahwa Sayidah Maryam melahirkan di kandang ternak daerah Betlehem dengan ditemani Yusuf (suaminya).	Membahas tentang kisah Sayidah Maryam	Penelitian ini merujuk kepada Al-Qur'an dan al-Kitab. Sedangkan penelitian yang akan diteliti ini merujuk pada ayat Al-Qur'an saja.
3.	Nurul Nadiah, 2015, <i>Keteladanan</i>	Penelitian ini menjelaskan	Meneliti tentang aspek	Jenis penelitian ini

	<i>Maryam dalam Al-Qur'an</i> , Skripsi, prodi Tafsir Hadis, UIN Sultan Syarif Kasim Riau.	bahwa Sayidah Maryam merupakan satu-satunya perempuan teragung pilihan Allah dan kehidupan dapat dijadikan sebagai suri tauladan bagi manusia.	keteladanan dari Sayidah Maryam.	menggunakan <i>Library Reseach</i> yang artinya sumber rujukaannya di ambil dari kepustakaan (buku, jurnal,artike, kitab). Sedangkan jenis penelitian yang akan diteliti ini menggunakan jenis penelitian <i>Etnografi Visual</i> .
4.	Mizan Adiliah Binti Masrom, <i>Sosok Maryam dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif antara Tafsir Ibnu Katsir dan Tafsir al-Misbah)</i> , Journal Of Qur'an and Hadis Studies, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, UIN Sulthan Thaha Saifuddin, Jambi, Indonesia.	Penjelasan surat Ali Imran ayat 37 dan 42, surat Maryam ayat 24-25 menurut masing-masing kitab tafsir Ibnu Katsir dan al-Misbah. Surat Ali Imran ayat 42 tentang penafsiran kata <i>ishtofa</i> , dalam kitab tafsir Ibnu Katsir tidak menafsirkan kata <i>ishtofa</i> akan tetapi menafsirkan ayat 42 ini secara umum. Sedangkan Quraish Shihab dalam <i>Tafsir al-Misbah</i> menafsirkan dua kata <i>ishtofa</i> secara rinci.	Objek penelitian menggunakan tokoh yang sama, yaitu Sayidah Maryam	Penelitian ini menggunakan studi komparatif antara Tafsir Ibnu Katsir dan Tafsir al-Misbah. Sedangkan penelitian yang akan diteliti ini menggunakan studi kajian tafsir lisan.
5.	Sitti Maryam, <i>Stilistika Kisah</i>	Secara stilistika, banyak ditemukan	Objek material yang digunakan	Penelitian ini memfokuskan

	<p><i>Maryam dalam Al-Qur'an</i>, Tesis, Prodi Magister Bahasa dan Sastra arab, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga.</p>	<p>beberapa fenomena kebahasaan (semantik, sintaksis, fonologi, morfologi, imageri) dalam kisah Sayidah Maryam. Misalnya ditinjau dari segi fonologinya ditemukan beberapa konsonan Arab yang meliputi suara jelas, konsonan tebal, dan konsonan siulan.</p>	<p>dalam penelitian ini sama-sama tentang Kisah Sayidah Maryam dalam Al-Qur'an.</p>	<p>penelitiannya pada aspek kebahasaannya saja. Sedangkan penelitian yang akan diteliti fokus pada kehidupan keteladanan Sayidah Maryam.</p>
--	--	--	---	--

B. Kajian Teori

a. Social Action (Max Weber)

Basis teori *Max Weber* mengenai teori sosial ialah tindakan sosial. Tindakan sosial, yaitu tindakan yang terkait dan ditujukan kepada orang lain. Dikatakan bahwa struktur sosial dan pranata sosial merupakan dua konsep yang saling berkaitan dalam membentuk tindakan sosial.

Max Weber tertarik pada pemikiran Simmel, yang mana kedua nya dimasukkan ke dalam pendekatan teoretisi *agency* yang sangat menekankan arena subjektivitas manusia, di mana keterlibatan kesadaran ketika individu mengambil tindakan di dalam dunia sosial sangat kuat terlihat. Simmel dan Weber mengedepankan konstruksionisme, yaitu mereka menyatakan bahwa perilaku manusia secara fundamental berbeda dengan perilaku objek natural. Manusia selalu menjadi agen di dalam

konstruksi aktif dari realitas sosial, di mana mereka bertindak tergantung kepada pemahaman atau pemberian makna pada perilaku mereka.

Max Weber sangat tertarik dengan fenomena sosial, ekonomi, sejarah dan agama. Max Weber menggunakan konsep *elective affinity* (afinitas elektif), yaitu konsistensi logis dan pengaruh motivasional yang bersifat mendukung secara timbal balik.²⁹

Empat tipologi tindakan sosial yang dikaji oleh Max Weber, diantaranya

- a) *Zweckrationalitat* (rasionalitas instrumental), yaitu tindakan yang dilakukan dengan mempertimbangkan tujuan dan alat yang digunakan untuk mencapai tujuan. Sebuah tindakan yang mencerminkan efektivitas dan efisiensi.
- b) *Wetrationalitat* (rasionalitas tujuan), yaitu tindakan yang melihat alat-alat hanya sekedar pertimbangan dan perhitungan yang sadar, sebab tujuan yang terkait dengan nilai-nilai sudah ditentukan.
- c) Tindakan tradisional ialah tindakan yang dilakukan berdasarkan kebiasaan tanpa perencanaan, tanpa refleksi yang sadar.
- d) Tindakan efektif merupakan tindakan yang dilakukan individu yang didominasi oleh perasaan atau emosi tanpa refleksi intelektual atau perencanaan yang sadar.

Sesuai dengan definisi sosiologi yang dikemukakan Weber, ilmu ini bertujuan untuk menafsirkan dan memahami (*interpretatif understanding*)

²⁹ IB Wirawan, *Teori-teori Sosial dalam Tiga Paradigma (Fakta Sosial Definisi Sosial, dan Perilaku Sosial)* (Jakarta: Prenada media Group., 2012).

tindakan sosial serta antarhubungan sosial untuk sampai pada penjelasan kausal, dengan demikian yang menjadi sasaran dalam kajian sosiologi, antara lain :

- a) Tindakan manusia yang menurut si aktor mengandung makna yang subjektif .
- b) Tindakan nyata dan tindakan yang bersifat membatin sepenuhnya bersifat subjektif.
- c) Tindakan yang meliputi pengaruh positif dari situasi tindakan yang disengaja diulang, serta tindakan dalam bentuk persetujuan secara diam-diam.
- d) Tindakan itu diarahkan kepada seseorang atau kepada beberapa individu.
- e) Tindakan itu memperhatikan tindakan orang lain dan terarah kepada orang tertentu.



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

BAB III

METODE PENELITIAN

Metodologi terdiri dari dua kata yaitu *Method* dan *Logos*. Secara Etimologi, Metode berasal dari bahasa Yunani, *methodos* yang berarti jalan atau cara. Dalam konteks upaya ilmiah *Methodos* berarti cara agar dapat memahami objek penelitian. Sedangkan *Logos* adalah pengetahuan, dari makna keduanya dapat ditarik kesimpulan, yaitu metodologi adalah ilmu tentang berbagai sistem kerja.³⁰

Penelitian adalah suatu kegiatan yang telah direncanakan agar dapat memperoleh data untuk memberikan jawaban terhadap suatu persoalan atau *problem-problem* tertentu. penelitian merupakan sarana guna mendapatkan informasi yang berguna dan dapat dipertanggung jawabkan dengan tujuan untuk dapat menjawab persoalan yang menjadi objek kajian penelitian melalui tahapan penelitian karya tulis ilmiah.³¹

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Ditinjau dari tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu memaparkan perspektif Ustadzah Haneen Akira mengenai kisah dari Sayidah Maryam dan memaparkan nilai-nilai keteladanan Sayidah Maryam yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sekarang. Dengan demikian, penelitian ini merupakan penelitian Kualitatif Naratif. Jenis penelitiannya bukan jenis penelitian pustaka (*library research*) ataupun

2. ³⁰ Rifa'i Abu Bakar, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: SUKA-Prees, 2021),

³¹ Abu Bakar, 2–3.

living qur'an. akan tetapi, jenis penelitian yang digunakan adalah Tafsir Lisan.

Tafsir Lisan adalah penyampaian penafsiran oleh tokoh agama dengan menjelaskan makna dan maksud secara jelas kepada *audiens* (pendengar). Biasanya penyampaian ini dilakukan secara langsung dalam bentuk ceramah dan penyampaian seperti ini sudah ada dilakukan oleh Nabi Muhammad saw sejak zaman dahulu.³² Jenis penelitian Tafsir Lisan ini dengan cara menganalisis atau analisa dari video yang ada di youtube.

Oleh karena itu, jenis pendekatan yang digunakan adalah *etnografi visual*, yaitu: jenis pengumpulan data melalui informasi yang didapat dalam lingkup media *online*, yaitu: youtube. Dalam penelitian tafsir lisan ini tidak melibatkan pendapat masyarakat dan juga tidak turun ke lapangan (*survey*).³³

B. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah Ustadzah Haneen Akira dengan perspektifnya dalam penafsiran ayat tentang Sayidah Maryam. penambahan tersebut dapat diperoleh melalui beberapa sumber data. Dapat dikatakan juga sebagai sumber penelitian atau sumber rujukan. Jenis penelitian *etnografi visual*, data yang dibutuhkan meliputi data primer dan sekunder, diantaranya :

³² Muhammad Alwi Hs, Muhammad Arsyad, dan Muhammad Akmal, "Gerakan Membumikan Tafsir Al-Qur'an Di Indonesia:" 5, no. 1 (2020): 95–96.

³³ Tri Budi Prastyo dan Hidayatul Fikra, "Analisis Wacana Islam Moderat Kajian Tafsir Lisan Perspektif GusAhmad Bahauddin Nursalim" *Journal of Islam and Moslim Society*, 4, no. 1 (2022) : 59.

a) Data Primer

Data primer adalah data yang didapatkan dari sumber asli dan menjadi sumber rujukan inti. Dalam penelitian data ini diperoleh dari video youtube Haneen Akira.

b) Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini, meliputi : sumber buku, kitab tafsir, jurnal, atikel, tesis, skripsi dan sumber dari media cetak lainnya.

C. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan menggunakan teknik dokumentasi dan observasi. Peneliti mendapat dokumen visual (*online*) dari video yang ada di *channel* youtube Haneen Akira. Sedangkan teknik observasi berarti melakukan pengamatan pengamatan video ceramah dan kajian oleh Ustadzah Haneen Akira.

D. Analisis Data

Analisis Data adalah peneliti menjelaskan gambaran proses pengolahan data yang diteliti sesuai fakta, seperti proses pelacakan data dan klasifikasi data.³⁴ Dalam penelitian kualitatif ini peneliti mengumpulkan data-data yang memiliki korelasi dengan judul penelitian “Kisah Sayidah Maryam dalam Al-Qur’an Perspektif Ustadzah Haneen Akira pada *Channel* Youtube Ustadzah Haneen Akira (Kajian Tafsir Lisan)”. Mendengarkan dan mencatat beberapa ceramah Ustadzah Haneen Akira sesuai dengan pembahasan dalam penelitian ini.

³⁴ Tim Penyusun, *Pedoman Penelitian Karya Tulis Ilmiah* (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 48.

Proses menganalisis data, peneliti membuat transkrip ceramah agar tidak terdapat kesalahan pendengaran sehingga data yang diperoleh sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Ustadzah Haneen Akira. Selanjutnya, peneliti menganalisis ceramah Ustadzah Haneen Akira yang disesuaikan dengan kondisi saat ini, sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan dari data-data yang diperoleh terkait dengan penafsiran tentang kisah Sayidah Maryam perspektif Ustadzah Haneen Akira.

E. Keabsahan Data

Data merupakan hal yang penting dalam penelitian. Untuk memperoleh data yang akurat, perlu pengecekan ulang data yang diperoleh, baik dari sumber primer maupun sumber sekunder. Hal ini bertujuan untuk menghindari kesalahan atau kekeliruan terhadap data yang telah terkumpul. Pada Penelitian ini peneliti menggunakan Metode Triangulasi yakni metode untuk mengecek keabsahan data atau temuan dalam suatu Penelitian, apakah seluruh data yang diperoleh sudah valid dan sesuai dengan topik penelitian yang akan dikaji.³⁵

Metode Triangulasi mempunyai lima macam Triangulasi meliputi Triangulasi sumber, Triangulasi waktu, Triangulasi teori, Triangulasi peneliti, dan Triangulasi metode. Pada dasarnya Triangulasi adalah model pengecekan ulang sebuah data untuk menentukan kebenaran data yang menggambarkan fenomena dalam sebuah penelitian.

³⁵ Bachtiar S Bachri, "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif", *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10, No. 1 (April 2010) : 57.

F. Tahap-tahap Penelitian

a. Penentuan topik

Peneliti mengangkat topik tentang kisah Sayidah Maryam dalam Al-Qur'an perspektif Ustadzah Haneen Akira dalam *Channel* Youtube Haneen Akira.

b. Pengumpulan sumber data

Peneliti melakukan beberapa tahapan untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan, diantaranya :

- a) Menonton dan mendengarkan ceramah Ustadzah Haneen Akira tentang kisah Sayidah Maryam sebagai sumber data primer.
- b) Transkrip video ceramah, penyampaian ceramah secara lisan dijadikan dalam bentuk teks.
- c) Mengumpulkan sumber data sekunder (jurnal, kitab tafsir, artikel, buku, skripsi, tesis yang berkaitan dengan penelitian ini.

c. Pelaksanaan penelitian

Tahap inti dalam penelitian yaitu mencari hasil penelitian. Hasil dan pembahasan dalam suatu penelitian dilakukan setelah semua data (primer dan sekunder) terkumpul, kemudian dianalisis menggunakan pisau analisis yang dipilih oleh peneliti.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Biografi Ustadzah Haneen Akira

Ustadzah Haneen Akira atau sering dipanggil Teh Haneen adalah istri dari pendiri Pemuda Hijrah, Ustadz Hanan Attaki. Ustadzah Haneen Akira kerap mengisi tausiyah di acara-acara keagamaan. Ceramahnya ringan dan mudah diterima oleh kalangan remaja. Saat membacakan ayat-ayat suci Al-Qur'an, hati jama'ah terasa tenang dan kata-katanya kerap membenamkan jemaah dalam kisah-kisah teladan muslimah sepanjang masa dan perlunya menjaga Izza dalam diri muslimah.

Ustadzah Haneen Akira menimba ilmu di MAKN Malang. Ustadzah Haneen melanjutkan studinya ke Mesir, dan bertemu dengan Ustadz Hanan Attaki kemudian beliau menikah di Mesir saat keduanya tengah menempuh kuliah. Saat ini beliau memiliki tiga anak. Anak pertama bernama Maryam, kedua Aisyah, dan yang terakhir Yahya. Haneen Akira sempat menempuh kuliah S2 mengambil jurusan Tafsir Al-Qur'an Fakultas Ushuluddin Al-Azhar Kairo Mesir, namun tidak sampai selesai karena menikah.³⁶

³⁶ Aisatul Cholifah, "Retorika Dakwah Ustadzah Haneen Akira Di Video Youtube (Analisis Semiotik Gaya Bahasa Dan Bahasa Tubuh Dalam Ceramah "Pemuda Masa' Gitu)" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya,, 2018), 46.

Sekian banyak video yang terdapat di *channel* youtube Haneen Akira, seperti: *Ladies Day*, *Superhero Wanna Be*, *Maryam Lifestyle*, *Maryam Muqaddasah*, jodoh, dan masih banyak lagi yang lainnya. Judul video yang diambil peneliti adalah tentang “Maryam”. Judul ini bagus untuk diteliti karena pembahasan yang diangkat sangat menarik dan mencakup nilai-nilai keteladanan dari Sayidah Maryam.

2. *Channel* Youtube Ustadzah Haneen Akira

Ustadzah Haneen Akira mulai mencetuskan *channel* youtube pada 8 April 2017. Saat ini terhitung tanggal 31 Mei 2023 sudah mencapai 170 *subscriber* dan 234 video. Terdapat lima *playlist* yang ter-upload di *official channel* youtube Haneen Akira diantaranya *daily life*, *ummi dan abang Yahya*, *murottal*, *sharing ladies day*, dan *one minute boster*. *Playlist sharing ladies day* merupakan *playlist* video paling banyak peminatnya dan sudah ditonton sebanyak 33.428 kali. Rata-rata video dalam *playlist* ini berdurasi 30 menit.

Penyampaian videonya dikemas dengan berbagai macam cara berdakwah, diantaranya melalui kajian, seminar, *podcast* dan ada juga video yang disampaikan secara individu oleh Ustadzah Haneen Akira sendiri. Pembahasannya disajikan menjadi beberapa video dengan judul yang berbeda-beda sehingga penonton mudah untuk menemukan tema yang ingin didengarkan. Tema yang dikaji tentang seputar anak muda disesuaikan dengan kondisi saat ini sehingga dapat dijadikan motivasi sebagai *self reminder*.

Peneliti memilih 3 video yang menarik untuk diteliti, diantaranya :³⁷

a. Maryam Al-Muqaddasah

Video ini diposting pada tanggal 7 Januari 2020 dan sudah ditonton sebanyak 22.791 kali. Video yang berdurasi 24:43 menit yang membahas tentang Maryam *wanna be* dan dalam pembukaan videonya diawali dengan cerita putranya yang bernama Yahya. Sang putra ingin membeli pedang milik superhero, tokoh yang dia idolakan.³⁸

b. Ketika Lagi Terjatuh.

Video ini dipublikasikan pada tanggal 10 Januari 2020 dan sudah ditonton sebanyak 111.332 kali. Video yang berdurasi 22:02 menit membahas tentang sosok Sayidah Maryam saat masih kecil dan penonton dianjurkan untuk melihat film “Maryam al-Muqaddasah”. Lalu, Ustadzah Haneen Akira menjelaskan tentang beberapa surat di dalam Al-Qur’an yang membahas tentang kisah Sayidah Maryam.³⁹

c. Maryam *Lifestyle*

Video ini dipublikasikan pada tanggal 14 Januari 2020 dan sudah ditonton sebanyak 48.366 kali. Video yang berdurasi 28:42 menit membahas tentang nilai-nilai keteladanan Sayidah

³⁷ Silviana, “Retorika Pendakwah Haneen Akira pada Generasi Z di Youtube.”⁴⁶

³⁸ Haneen Akira, “Maryam Al-Muqaddasah”, Youtube, diunggah oleh Haneen Akira, 2020, https://youtu.be/DXHL_XIPBEY

³⁹ Haneen Akira, “Ketika Lagi Terjatuh”, Youtube, diunggah oleh Haneen Akira, 2020, <https://www.youtube.com/watch?v=esUI-vPT9S0>

Maryam dalam menjalani kehidupan dengan berbagai macam cobaan dari Allah.⁴⁰

Ketiga video tersebut membahas tentang Kisah Sayidah Maryam yang terinspirasi dari film yang berjudul “Maryam al-Muqaddasah”.

B. Kisah Sayidah Maryam dalam Al-Qur’an Perspektif Ustadzah Haneen Akira

Kisah Sayidah Maryam dijelaskan dalam beberapa surat di dalam Al-Qur’an, salah satunya di dalam QS. Maryam dan QS. Ali Imran. Tujuan membaca Surat Maryam tiada lain untuk meresapi kisah perempuan agung yang dapat menjadi inspirator terpenting bagi muslimat remaja, maupun seorang ibu. Kesuciannya tidak pernah ternoda, ketakwaannya tidak pernah sirna, walaupun Sayidah Maryam dihadapkan dengan berbagai macam cobaan. Cerita tentang kisah Sayidah Maryam menjadi tema pembahasan pada salah satu ceramah Ustadzah Haneen Akira di channel youtube nya.

Pembahasan video “*Wanna Be Maryam al-Muqadassah*” terinspirasi dari fenomena perilaku putranya bernama Yahya yang sangat mengidolakan sosok Superhero. Yahya ingin sekali menjadi Superhero, Superhero *Wanna Be*. Apapun yang berkaitan dengan superhero, maka akan selalu Yahya usahakan. Ustadzah Haneen Akira mengarahkan perilaku *Wanna Be* nya kepada hal-hal yang positif, karena ada perilaku yang ganas ketika bertemu dengan idolanya.

⁴⁰ Haneen Akira, “Maryam Life Style”, Youtube, diunggah oleh Haneen Akira, 2020, <https://www.youtube.com/watch?v=5mQp4u3BXqY&t=504s>

Beberapa *fans* yang *ngefansnya* bukan karena iman, maka perilakunya tidak beriman, tidak berakhlak dan melakukan hal yang diluar batas.⁴¹

Ustadzah Haneen Akira mengistilahkan figur yang dicontoh itu dengan istilah “Uswah Hasanah” atau dalam bahasa Inggris “*Role Model*”. Setelah memberikan gambaran tentang memilih idola yang baik dan benar, Ustadzah Haneen Akira memulai pembahasan tentang sosok Sayidah Maryam, supaya penontonnya dapat mencontoh *spirit* dari figur Sayidah Maryam.⁴²

Al-Qur’an secara detail menceritakan cerita tentang Sayidah Maryam. Maryam tumbuh dengan pertumbuhan yang baik dan punya koneksi yang baik dengan Allah. Sayidah Maryam sejak kecil sudah kenal baik dengan Allah, dia hanya mengenal kesempurnaan Allah dan dapat memaklumi kekurangan manusia. Jika sudah memiliki pertumbuhan yang baik maka tidak kenal putus asa dan membicarakan kejelekan orang. Manusia sangat berharga jika dapat bertemu dengan Allah, tapi jika jauh dari Allah maka manusia kehilangan harga dirinya walaupun dia sangat berharga di mata manusia.

Sayidah Maryam hampir tidak pernah memiliki sosok figur laki-laki, ayahnya wafat ketika dia masih di dalam kandungan. Kemudian diusia sekitar 6 tahun, Sayidah Maryam sudah diletakkan di *Bait al-Maqdis*, artinya tidak banyak berinteraksi dengan laki-laki. Walaupun Nabi Zakaria yang memberikan kecukupan secara finansial dan kebutuhan Sayidah Maryam.

Oleh karena itu, berikut penjelasan tentang kehidupan Sayidah Maryam semasa

⁴¹ Haneen Akira, “Maryam Al-Muqaddasah”, Youtube, diunggah oleh Haneen Akira. 2020. 02.42. https://youtu.be/DXHL_XIPBEY

⁴² Haneen Akira, “Maryam Al-Muqaddasah”, Youtube, diunggah oleh Haneen Akira. 2020. 21.59. https://youtu.be/DXHL_XIPBEY

kecil tapi sudah dituntut menjadi dewasa. Peneliti mencantumkan surat-surat tentang kisah Sayidah Maryam di dalam Al-Qur'an perspektif Ustadzah Haneen Akira :

1. QS. Maryam : 23

فَاجَاءَهَا الْمَخَاضُ إِلَى جِذْعِ النَّخْلَةِ ۖ قَالَتْ يَا لَيْتَنِي مِتُّ قَبْلَ هَذَا وَكُنْتُ نَسِيًّا مَّسِيًّا

Artinya: “Rasa sakit akan melahirkan memaksanya (bersandar) pada pangkal pohon kurma. Dia (Maryam) berkata, “Oh, seandainya aku mati sebelum ini dan menjadi seorang yang tidak diperhatikan dan dilupakan (selama-lamanya).”

Ustadzah Haneen Akira memberikan penjelasan tentang ayat di atas,

“Dititik terendah Maryam mengucapkan lebih baik aku mati saja. Jangan pernah ada nama Maryam di muka bumi ini. mengapa harus ada Maryam jika kisah hidupnya berat banget”.⁴³

Setiap manusia sudah pernah merasakan ujian hidupnya masing-masing, seperti miskin, *bully*, dan lain-lain. Ujian yang seperti itu sudah sering ditemukan pada setiap diri manusia. Berbeda dengan ujian yang dialami oleh Sayidah Maryam, tidak ada yang pernah merasakan hamil tanpa suami. Ujian yang dialami Sayidah Maryam sangat mahal. Oleh karena itu, kejutan yang diperoleh Sayidah Maryam juga mahal, salah satunya menjadi empat perempuan terbaik di surga bersama dengan tiga perempuan lainnya.

Ayat ini juga dijelaskan dalam kitab *Tafsir Al-Misbah* jilid 8 bahwa pada saat Sayidah Maryam merasakan sakit karena akan melahirkan, Sayidah Maryam seakan-akan memikul aib dan rasa malu yang begitu

⁴³ Haneen Akira, “Ketika Lagi Terjatuh”, Youtube, diunggah oleh Haneen Akira, 2020, 18:24, <https://www.youtube.com/watch?v=esUI-vPT9SQ>

besar, sehingga Sayidah Maryam merasa tidak pantas untuk hidup dan menginginkan untuk mati.

Ketika Allah memerintahkan Sayidah Maryam untuk bersandar pada pangkal pohon kurma, Al-Biqai'i memahami keberadaan pohon kurma di tempat dan waktu itu sebagai suatu keajaiban. Al-Biqai'i menduga peristiwa kelahiran Nabi Isa a.s terjadi di musim dingin, sedangkan pohon kurma hanya berbuah di musim panas dan sangat sulit untuk bertahan hidup di musim dingin.

Selanjutnya, Quraish Shihab mengutip pemikiran Al-Biqai'i menulis bahwa Sayidah Maryam sengaja diarahkan ke pohon kurma karena banyaknya keserasian antara pohon kurma dengan peristiwa kelahiran Nabi Isa a.s. Pohon kurma tidak dapat berbuah kecuali setelah melalui proses perkawinan dan saat itu bukan masa berbuahnya kurma. Tetapi disini buah kurma tersebut berjatuhan tanpa adanya proses perkawinan hanya dengan gerakan yang dilakukan Sayidah Maryam. Hal ini persis dengan apa yang dialami oleh Sayidah Maryam yang hamil tanpa adanya perkawinan.⁴⁴

2. QS. Maryam : 26

فَكُلِّيْ وَاشْرَبِيْ وَفَرِّجِيْ عَيْنًا ۖ فَاِمَّا تُرِيْنُ مِنَ الْبَشْرِ اَحَدًا ۗ فَقُوْلِيْ ۗ اِنِّيْ نَذَرْتُ لِلرَّحْمٰنِ
صَوْمًا فَلَنْ اُكَلِّمَ الْيَوْمَ اِنْسِيًّا ۗ

Artinya:“Makan, minum, dan bersukacitalah engkau. Jika engkau melihat seseorang, katakanlah, ‘Sesungguhnya aku telah bernazar puasa (bicara) untuk Tuhan Yang Maha Pengasih. Oleh karena itu, aku tidak akan berbicara dengan siapa pun pada hari ini’”.

⁴⁴ Quraish Shihab, *Tafsir Al- Misbah* (Jakarta: Lentera Hati. 2002), 169

Kisah Sayidah Maryam diterangkan oleh Ustadzah Haneen Akira dalam video yang berjudul “Ketika Lagi Terjatuh” dalam *channel* youtube Ustadzah Haneen Akira :

“Situasi yang dihadapi Sayidah Maryam memang sulit tapi kita punya tanggung jawab untuk tenang hati. Perempuan sedang hamil, biasanya butuh keluarga, akan tetapi Maryam malah pergi jauh dari keluarga. Mengapa seperti itu? karena masalah ini bukan hanya Maryam saja yang dicaci, akan tetapi keluarga Zakaria juga akan dicaci. Bahkan, orang yang paling jahat akan berfikir bahwa Zakaria lah yang menghamili Maryam . Solusi masalah Maryam ini hanya dari Allah.⁴⁵

Menurut Ustadzah Haneen Akira, ayat ini menjelaskan posisi Sayidah Maryam ketika menghadapi situasi yang begitu sulit, saat sedang mengalami depresi berat. Situasi seperti itu membutuhkan semangat dari keluarganya. Akan tetapi Sayidah Maryam memilih untuk sendiri, memilih untuk pergi menjauh dari keluarganya. Sehingga, Sayidah Maryam tidak didampingi oleh keluarganya pada saat akan melahirkan. Hal ini disebabkan karena Sayidah Maryam tidak ingin keluarganya difitnah sebab kehamilannya.

Sayidah Maryam diperintah untuk bahagiakan dirinya. Lalu, Sayidah Maryam bertanya “Jika saya bahagia, bagaimana dengan masalah saya?”. Solusinya hanya ada pada Allah. Biarkan Allah yang menyelesaikan semua masalah yang dihadapi Sayidah Maryam untuk memperbaiki situasinya. Memunculkan yang haq adalah haq dan yang bathil adalah bathil. Sesuatu yang benar akan selalu menang sedangkan sesuatu

⁴⁵ Haneen Akira, “Maryam Lifestyle” Youtube, diunggah oleh Haneen Akira, 2020, video, 09:00, <https://www.youtube.com/watch?v=5mQp4u3BXqY>

kebathilan, keburukan dan kejahatan tidak akan bertahan lama. Ustadzah Haneen menyebutkan satu maqolah pada penjelasan ayat ini, bahwa :

عش حياتك وأسعد نفسك واستمتع بوقتك فهناك أشياء حلها عند الله. لا ترهق نفسك بالتفكير و الله عنده حسن التدبير

Artinya :“Jalani hidup Anda, buat diri Anda bahagia, dan bersenang-senanglah. Ada hal-hal yang diselesaikan dengan Tuhan.. Jangan melelahkan diri dengan berpikir, dan Tuhan memiliki ukuran yang baik”

Tafsir al-Misbah jilid 8 menjelaskan tentang QS. Maryam : 26 bahwa malaikat Jibril memberi ketenangan kepada Sayidah Maryam dengan menyuruhnya untuk memakan buah kurma yang berjatuhan, meminum air telaga serta berbahagialah sebab kelahiran putranya. Allah memberi ilham Sayidah Maryam agar jangan berbicara kepada siapapun karena Allah bermaksud membungkam semua yang meragukan kesuciannya melalui ucapan bayi yang dilahirkannya.

Hal ini juga mengesankan bahwa tidaklah terpuji berbicara dengan orang yang hanya bermaksud mencari kesalahan orang lain. Dalam konteks ini, Nabi Muhammad saw bersabda “Siapa yang meninggalkan pertengkaran padahal dia dalam posisi yang benar, maka Allah akan membangun untuknya istana di tengah surga, sedang siapa yang meninggalkannya karena memang dia salah, maka Allah membangun untuknya istana di pinggiran surga”.⁴⁶

Dijelaskan juga di dalam buku yang berjudul “Maryam” karya Immawati Fitri Lestari mengutip dari kitab *Tafsir Al-Azhar* bahwasanya pada bagian Surat Maryam ayat 26, kata *wa qarri’ aina* pada awal ayat

⁴⁶ Quraish Shihab, *Tafsir Al- Misbah*.172

diartikan “bersenang hatilah kamu”. Menurut harfiahnya, kata tersebut bermakna “tenanglah matamu”. Maka orang yang sedang gelisah, lazimnya terlihat sayu karena sedih. Apabila pikirannya sudah tenang, sorot matanya juga akan lebih teduh.⁴⁷

Menurut Anas bin Malik r.a, puasa yang Sayidah Maryam jalani merupakan sebuah bentuk tawakkal. Allah menuntunnya untuk menahan diri menjawab berbagai pertanyaan dari orang-orang keheranan menjumpai kelahiran putranya. Sikap berdiam diri yang dilakukan Sayidah Maryam dapat menjauhkan timbulnya perdebatan dan pertengkaran orang-orang yang meragukan peristiwa ajaib. Dengan demikian, puasa berbicara menjadi rezeki dan jalan keluar yang Allah berikan kepada Sayidah Maryam dalam menghadapi kaumnya.⁴⁸

3. QS.Al-Imran : 42

وَإِذْ قَالَتِ الْمَلِكَةُ يَمْرُؤُكُمْ إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَاكِ وَطَهَّرَكِ وَاصْطَفَاكِ عَلَى نِسَاءِ الْعَالَمِينَ

Artinya:“(Ingatlah) ketika Malaikat (Jibril) berkata, “Wahai Maryam, sesungguhnya Allah telah memilihmu, menyucikanmu, dan melebihkanmu di atas seluruh perempuan di semesta alam (pada masa itu)”.

Ketika seseorang mampu bersabar dan bertawakkal kepada Allah dalam menghadapi sesuatu yang sulit maka Allah akan memberikan sesuatu yang berharga, seperti yang dialami oleh Sayidah Maryam saat menghadapi ujian yang diberikan yakni hamil tanpa suami. Karena kesabaran, keteguhan iman dan ketaqwaannya kepada Allah, maka Allah

⁴⁷ Immawati Fitri Lestari, “MARYAM : Perempuan Suci yang Namanya Diabadikan dalam Al-Qur’an” (Yogyakarta : RISALAH ZAMAN, 2018), 72

⁴⁸ Immawati Fitri Lestari, “MARYAM : Perempuan Suci yang Namanya Diabadikan dalam Al-Qur’an”, 73

memilih Sayidah Maryam, mensucikan serta memuliakannya diantara hamba-hamba Allah di dunia dan menaikkan derajat Sayidah Maryam menjadi salah satu sosok perempuan yang terkemuka di surga bersama dengan tiga perempuan yang lain. Ustadzah Haneen Akira memberikan pemahaman kepada para jama'ahnya bahwa,

Hasilnya sesuai dengan jerih payahnya. Sesuatu itu berharga maka dibayar dengan sesuatu yang mahal. Kesabaran, kekuatan, keteguhan, yakin, iman tawakkal itu semua adalah barang yang mahal. Jika dapat melakukan itu semua maka Allah memberikan sesuatu yang mahal juga, ujian yang dimiliki Maryam, tidak dirasakan semua orang, yaitu hamil tanpa suami. Maryam menjadi salah satu dari empat perempuan terbaik terkemuka di surga bersama dengan tiga perempuan yang lain.⁴⁹

Ustadzah Haneen Akira juga mengatakan :

Maryam itu perempuan yang mendapat wahyu dari Allah melalui malaikat. Allah memilih Maryam dan mensucikan Maryam. Diantara banyak perempuan Allah pilih kamu, diantara banyak sekali hamba Allah, Allah memuliakan kamu, diantara banyak sekali yang dilahirkan oleh para ibunya yang dipilih adalah Maryam. Karena ujiannya berat banget dan perolehannya keren banget, yakni menjadi perempuan terbaik.⁵⁰

Telah dijelaskan pada kitab *Tafsir al-Misbah*, pada ayat sebelumnya dari QS. Al-Imran menjelaskan tentang Nabi Zakaria. Tokoh yang merawat Maryam binti Imran saat kecil. Ayat ini pokok pembahasannya tentang Sayidah Maryam. Allah memilih Maryam karena sifat terpujinya sesuai dengan pengetahuan-Nya, menyucikan Maryam dari segala dosa. Oleh karena itu, kini Maryam menjadi perempuan suci berganda, pertama kesucian yang murni dari dirinya dan yang kedua

⁴⁹ Haneen Akira, "Ketika Lagi Terjatuh" Youtube, diunggah oleh Haneen Akira, 2020, video, 19:45, <https://www.youtube.com/watch?v=esUI-vPT9S0>

⁵⁰ Haneen Akira, "Ketika Lagi Terjatuh" Youtube, diunggah oleh Haneen Akira, 2020, video, 20.17, <https://www.youtube.com/watch?v=esUI-vPT9S0>

karena penyucian Allah. Dengan demikian Allah memilih Maryam sebagai perempuan terbaik di dunia yakni dengan melahirkan seorang putra tanpa ada sentuhan dari orang lain.⁵¹

Ayat di atas memberikan informasi bahwa Allah memilih Maryam sebanyak dua kali. Pilihan pertama tanpa menggunakan kata (على) yang berarti di atas. Hal ini mengisyaratkan bahwa sifat-sifat yang dimiliki Maryam binti Imran juga dimiliki oleh orang lain yang dipilih oleh Allah. Pilihan kedua menggunakan kata (على) merupakan pilihan khusus yang diberikan kepada Maryam binti Imran diantara perempuan yang lainnya, pilihan ini mengisyaratkan bahwa Maryam binti Imran memiliki perbedaan yang tidak dapat diraih oleh perempuan lainnya, yaitu melahirkan seorang putra tanpa melakukan hubungan seks dengan laki-laki.⁵²

4. Surat Ali Imran : 46,48 dan 49

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

وَيُكَلِّمُ النَّاسَ فِي الْمَهْدِ وَكَهْلًا وَمَنْ الصَّالِحِينَ

Artinya : “Dia berbicara dengan manusia (sewaktu) dalam buaian dan ketika sudah dewasa serta termasuk orang-orang saleh.”

Setelah menceritakan kisah-kisah kehidupan Sayidah Maryam, Ustadzah Haneen Akira melanjutkan pembahasannya tentang putra yang dikandung oleh Sayidah Maryam yakni, Nabi Isa a.s.

⁵¹ Quraish Shihab, *Tafsir Al- Misbah*. 89

⁵² Quraish Shihab, *Tafsir Al- Misbah*. 90

“Lalu, bagaimana dengan sosok anak yang dikandungnya? Wahai Maryam, anak yang ada dikandungmu kelak dia kan berbicara dengan bahasa manusia. Padahal beliau masih dalam buaian. Kondisinya masih *baby*, masih bayi dan ketika sudah dewasa dia termasuk orang-orang yang sholeh. Jadi diberi kabar bahagia oleh Allah bahwa anak yang dikandungnya bukan anak biasa.”⁵³

Selanjutnya, Ustadzah Haneen melanjutkan ceramahnya pada ayat 48 dan 49.⁵⁴

وَيُعَلِّمُهُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَالتَّوْرَةَ وَالْإِنْجِيلَ ۚ وَرَسُولًا إِلَىٰ بَنِي إِسْرَائِيلَ ۚ أَيُّ قَدِّ
حِثُّكُمْ بِآيَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ ۚ أَيُّ ۚ أَخْلَقُ لَكُمْ مِّن الطِّينِ كَهَيْئَةِ الطَّيْرِ فَأَنْفُخُ فِيهِ فَيَكُونُ
طَيْرًا ۚ بِإِذْنِ اللَّهِ ۚ وَأُبْرِئُ الْأَكْمَةَ وَالْأَبْرَصَ وَأُحْيِي الْمَوْتَىٰ بِإِذْنِ اللَّهِ ۚ وَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا
تَأْكُلُونَ وَمَا تَدَّخِرُونَ ۚ فِي بُيُوتِكُمْ ۚ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَةً لَّكُمْ إِن كُنتُمْ مُّؤْمِنِينَ ۚ

Artinya: “Dia (Allah) mengajarkan kepadanya (Isa) kitab, hikmah, Taurat, dan Injil” (48).” (Allah akan menjadikannya) sebagai seorang rasul kepada Bani Israil. (Isa berkata,) “Sesungguhnya aku telah datang kepadamu dengan tanda (mukjizat) dari Tuhanmu, sesungguhnya aku membuatkan bagimu (sesuatu) dari tanah yang berbentuk seperti burung. Lalu, aku meniupnya sehingga menjadi seekor burung dengan izin Allah. Aku menyembuhkan orang yang buta sejak dari lahir dan orang yang berpenyakit buras (belang) serta menghidupkan orang-orang mati dengan izin Allah. Aku beri tahu kepadamu apa yang kamu makan dan apa yang kamu simpan di rumahmu. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kerasulanku) bagimu jika kamu orang-orang mukmin.” (49)

Ketika seorang ibu yang tersiksa dan menahan rasa sakitnya karena hamil, penjelasan dalam dua surat tersebut dapat menjadi motivasi dan kekuatan tersendiri bagi dirinya. Sang ibu akan menahan rasa sakitnya karena dia sudah mengetahui bahwa ketika lahir anak dalam

⁵³ Haneen Akira, “Maryam Lifestyle” Youtube, diunggah oleh Haneen Akira, 2020, video, 00;56, <https://www.youtube.com/watch?v=5mQp4u3BXqY>

⁵⁴ Haneen Akira, “Maryam Lifestyle” Youtube, diunggah oleh Haneen Akira, 2020, video, 01;24, <https://www.youtube.com/watch?v=5mQp4u3BXqY>

kandungannya akan menjadi orang hebat, orang pilihan Allah dan menjadi utusan Allah. Anak yang dapat membawa sang ibu untuk mendekatkan diri kepada Allah. Sehingga dapat membawa sang ibu ke surga.

Allah memberikan mukjizat begitu banyak kepada Isa putra Maryam. Nabi Isa yang akan mengajarkan al-Hikmah, al-Kitab, Injil dan Taurat. Kitab injil merupakan kitab yang diturunkan kepada nabi Isa putra Maryam. Sedangkan Kitab taurat merupakan kitab yang diturunkan kepada Nabi Musa. Kedua kitab tersebut sudah dihafal oleh Nabi Isa.⁵⁵

Selanjutnya, Nabi Isa juga menghidupkan orang yang sudah mati, dapat membuat burung dari tanah liat lalu ketika Nabi Isa meniup burung tersebut, atas izin Allah burung tersebut dapat hidup. Ada beberapa pendapat mengenai mukjizat Nabi Isa a.s yang dapat menyembuhkan orang buta. Kata *أكمه* dapat diartikan seseorang yang saat siang hari dapat melihat dan ketika malam hari seseorang itu tidak dapat melihat, dan juga dapat berarti orang yang buta dari sejak lahir. Menurut kedua pendapat tersebut, pendapat yang terakhir lebih mendekati kepada kebenaran karena lebih menunjukkan kemukjizatnya dan tantangannya lebih mendalam.⁵⁶ Selain menyembuhkan orang yang buta, Nabi Isa dapat menyembuhkan orang yang sakit kusta.

⁵⁵ Kamarul Azmi Jasmi, “Kisah Perutusan Nabi Isa AS sebagai Rasul : Surat Ali Imran : 348-54”, Akademi Tamadun Islam, Fakulti Sains Sosial dan Kemanusiaan, Universiti Teknologi Malaysia, (2021) , 3.

⁵⁶ Kamarul Azmi Jasmi, “Kisah Perutusan Nabi Isa AS sebagai Rasul : Surat Ali Imran : 348-54”, 5

Nabi Isa di utus oleh Allah saat zaman yang dikenal dengan ilmu dokter atau tabib. Oleh karena itu, Nabi Isa datang di tengah-tengah kaumnya untuk menyembuhkan segala penyakit yang diderita oleh manusia pada saat itu dan tidak ada satupun yang dapat menirrunya. Mana mungkin seorang tabib dapat menghidupkan orang yang sudah mati dan sudah di kubur, sedangkan seseorang yang sudah mati dapat dibangkitkan kembali saat waktu hari kiamat telah tiba.

“Anakmu Maryam, dia akan menjadi pengajar, dia yang akan mengajarkan al-kitab, dia yang akan mengajarkan al-hikmah, dia yang akan mengajarkan Taurat dan dia yang akan mengajarkan Al-Injil dan Taurat. Bayangkan seorang ibu 9 bulan capek, punggungnya kenceng, Tidur ke kanan ke kiri tidak enak. Itu menjadi motivasi ketika anak tersebut menjadi orang hebat, imamul muttaqin dan memberi manfaat yang besar. Dia yang akan menjadi rasul kepada bani Israel, dengan izin Allah anakmu yang akan membuat burung dari tanah liat dan ketika burung itu ditiup akan hidup. Berbahagialah menjadi ibu spesial. Dia dapat menyembuhkan orang yang buta sejak lahir, menyembuhkan orang yang sakit kusta dan menghidupkan orang yang mati. Sang anak juga akan mengalahkan dajjal”⁵⁷

Pada kitab *Tafsir al-Misbah* jilid 3, Nabi Isa a.s dapat berbicara sejak lahir merupakan sesuatu yang faktual. Kejadian tersebut berlanjut sampai Nabi Isa a.s berumur dewasa. Tidak dijelaskan kepastian umurnya pada saat itu, intinya Nabi Isa a.s masih dalam buaian yang biasanya anak seumuran Nabi Isa a.s masih belum dapat berbicara. Mukjizat yang diberikan kepadanya merupakan suatu bukti ketuhanan Nabi Isa a.s. Akan tetapi, seiring berjalannya waktu pasti tiba saatnya gaya bicara Nabi Isa berubah seperti orang dewasa, sedangkan yang mengalami perubahan bukan Tuhan.

Nabi Isa a.s menjadi wadah perkumpulan orang-orang yang saleh sehingga Nabi Isa menjadi bagian diantara kaum tersebut. Pada ayat ke-48, malaikat melanjutkan untuk menyampaikan amanah pesan dari Allah

⁵⁷ Haneen Akira, “Maryam Lifestyle” Youtube, diunggah oleh Haneen Akira, 2020, video, 0:29, <https://www.youtube.com/watch?v=5mQp4u3BXqY&t=4s>

kepada Sayidah Maryam tentang sosok putra yang di kandunginya. Nabi Isa akan mengajarkan Al-kitab yang artinya baca tulis, al-hikmah artinya mampu melaksanakan dan memahami sesuatu yang benar, mengajarkan kitab taurat dan Injil serta menjadi Rasul bagi orang Israel.⁵⁸

Ayat ke-49, Malaikat Jibril datang menemui Sayidah Maryam dengan membawa sesuatu berupa tanda mukjizat dari Tuhan. Kedatangan Malaikat Jibril memberikan pembuktian kepada Sayidah Maryam atas kebenaran Malaikat Jibril sebagai utusan Allah serta menunjukkan kekuasaan Allah yang dapat menciptakan segala bentuk mukjizat Nabi Isa a.s.

Mukjizat dari Allah yang diberikan kepada nabi dan rasul merupakan sesuatu kejadian yang diluar pemikiran manusia. Sebagian masyarakat awam tidak langsung percaya dengan adanya nabi dan rasul. Allah mengutus nabi dan rasul untuk terjun dan hidup bermasyarakat dengan membawa ajaran dari Allah. Karena suatu perbedaan keyakinan tersebut, nabi dan rasul perlu membawa bukti kebenaran. Tantangan yang diberikan kepada nabi dan rasul itu merupakan sesuatu yang telah dikuasi oleh masyarakat, mereka mencoba untuk membuktikan bahwa kejadian tersebut benar-benar dari Allah atau tidak. Sehingga mukjizat harus dipahami dan merupakan kemahiran masyarakat yang ditantang.⁵⁹

Sama halnya dengan kaum Bani Irael menjadi tabib dan menguasai ilmu penyembuhan pada saat nabi Isa menampakkan mukjizat yang

⁵⁸ Quraish Shihab, "*Tafsir Al-Misbah*", 95

⁵⁹ Quraish Shihab, "*Tafsir Al-Misbah*", 96

dimilikinya. Nabi Isa a.s dapat menghidupkan kembali orang yang mati berkaitan dengan puncak ilmu penyembuhan. Umur dari manusia yang dihidupkan kembali oleh Nabi Isa a.s itu hanya bersifat sementara. Hanya menjadi sebuah bukti kebenaran Nabi Isa a.s merupakan makhluk utusan Allah.⁶⁰

Prof. Dr. Hamka memberikan penjelasan pada kitab *Tafsir Al-Azhar*, bahwa tanda-tanda yang sudah tampak ini tidak dapat dipungkiri lagi kebenarannya. Semua hal yang sudah terjadi karena atas izin Allah bukan dari diri Nabi Isa sendiri. Lantas, apa yang masih diragukan untuk beriman kepada Allah?, Semua mukjizat sudah ditampakkan, berimanlah dan percayalah kepada Allah.⁶¹

C. Nilai Keteladanan dalam Kisah Sayidah Maryam

Kisah di dalam Al-Qur'an tidak seperti kisah yang terdapat di buku dongeng atau buku kartun lainnya yang hanya menceritakan kisah yang bersifat fiktif belaka. Namun, berbeda dengan kisah yang diceritakan di dalam Al-Qur'an yang memang Allah menjadi sutradara dari cerita tersebut yang mana tidak perlu diragukan lagi terkait kebenaran ceritanya. Kisah di dalam Al-Qur'an mencakup diantaranya, mukjizat, peringatan, dan pelajaran ketika diresapi dan dipahami maknanya maka mengandung banyak manfaat dan motivasi untuk manusia.⁶² Seperti salah satu kisah dari perempuan pilihan Allah, Sayidah Maryam.

⁶⁰ Quraish Shihab, "Tafsir al-Misbah", 97

⁶¹ Hamka, "*Tafsir Al-Azhar*", (Jakarta : Pustaka Panjimas, 1984), 176

⁶² Hilyatus Sholihah, "Kecerdasan Adversitas Maryam Dalam QS. Maryam ayat 16-26", (Skripsi, UIN Walisongo Semarang, 2022): 54

Sayidah Maryam, seorang perempuan suci yang kehidupannya bertAbūr karamah dari Allah. Perempuan mulia yang mengabdikan seluruh hidupnya untuk beribadah dan mendekati diri kepada Allah. Kemuliaan Sayidah Maryam begitu tinggi sehingga Allah menitipkan ruh di dalam rahimnya.

Ada beberapa nilai keteladanan yang dapat dipetik dari kisah Sayidah Maryam, diantaranya :

1. Ikhlas

Ikhlas secara bahasa adalah sesuatu yang murni yang tidak tercampur dengan hal-hal yang dapat mencampurinya. Sedangkan menurut istilah ikhlas adalah terdapat beberapa definisi. Syaikh Abdul Malik mengatakan bahwa ikhlas bukan hanya terbatas pada urusan amalan-amalan ibadah saja, bahkan ikhlas juga berkaitan dakwah kepada Allah.

Sayyid Abū Bakar bin Sayyid Muhammad Syatha ad-Dimyathi mengatakan bahwa “Ikhlas adalah apabila tujuan manusia dalam urusan amal ibadah-Nya melulu hanya untuk mendekati diri kepada Allah”.⁶³ Definisi lain mengatakan ikhlas adalah melupakan pandangan manusia dengan selalu memandang kepada Allah dan ada juga yang mengatakan ikhlas merupakan samanya amalan-amalan seorang hamba antara yang nampak dengan yang ada di batin.⁶⁴

⁶³ Khotimatussa’adah, “Ikhlas Dalam Perspektif Hadis (Kajian Dalam Kitab At-Tarhib Wa at-Tarhib Imam al-Hafizh al-Mudziri), (Skripsi, Institut Ilmu Al-Qur’an Jakarta, 2015): 21.

⁶⁴ Abu Muhsin Firanda Andirja, “Ikhlas dan Bahaya Riya”, (Maktabah Raudhah al Muhibbin, 2011): 3-7

Ikhlas merupakan kunci diterimanya amal ibadah manusia, dengan ikhlas pun amal ibadah manusia mendapat pahala dari Allah. Ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang ikhlas, diantaranya :⁶⁵

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ بِالْحَقِّ فَاَعْبُدِ اللَّهَ مُخْلِصًا لَهُ الدِّينَ ۚ

Artinya :“Sesungguhnya Kami menurunkan Kitab (Al-Qur'an) kepadamu (Nabi Muhammad) dengan hak. Maka, sembahlah Allah dengan mengikhlaskan ketaatan kepada-Nya.

Ada beberapa pendapat ulama mengenai pengertian ikhlas:⁶⁶

a. Menurut pendapat Abu Thalib al-Makki yang dikutip oleh Lu'luatul Chizanah mengatakan bahwa ikhlas mempunyai arti pemurnian agama dari hawa nafsu dan perilaku menyimpang, pemurnian amal dari bermacam-macam penyakit dan noda yang tersembunyi, pemurnian ucapan dari kata-kata yang tidak berguna, dan pemurnian budi pekerti dengan mengikuti apa yang dikehendaki oleh Tuhan.

b. Menurut al-Qusyairi, ikhlas adalah penunggalan al-Haqq dalam mengarahkan semua orientasi ketaatan. Dia dengan ketaatannya dimaksudkan untuk mendekatkan diri pada Allah semata tanpa yang lain, tanpa dibuat-buat, tanpa ditujukan untuk makhluk, tidak untuk mencari pujian manusia atau makna-makna lain selain pendekatan diri pada Allah. Dapat juga di artikan penjernihan perbuatan dari

⁶⁵ Khotimatussa'adah, “Ikhlas Dalam Perspektif Hadis (Kajian Dalam Kitab *At-Tarhib Wa at-Tarhib* Imam al-Hbisafizh al-Mudziri), 25

⁶⁶ Taufiqurrohman, “Ikhlas dalam Perspektif AlQuran (Analisis Terhadap Konstruksi Ikhlas Melalui Metode Tafsir Tematik)” *Eduprof : Islamic Education Journal* , 1, No. 2 (September 2019), 282.

campuran semua makhluk atau pemeliharaan sikap dari pengaruh-pengaruh pribadi.

c. Al-Ghazali menyatakan bahwa amal yang sakit adalah amal yang dilakukan karena mengharap imbalan surga. Bahkan menurut hakikatnya, bahwa tidak dikehendaki dengan amal itu selain wajah Allah SWT. Dan itu adalah isyarat kepada keikhlasan orang-orang yang benar (al-siddiqiin), yaitu keikhlasan mutlak.

d. Muhammad `Abduh mengatakan ikhlas adalah ikhlas beragama untuk Allah SWT. Dengan selalu menghadap kepada-Nya, dan tidak mengakui kesamaan-Nya dengan makhluk apapun dan bukan dengan tujuan khusus seperti menghindarkan diri dari malapetaka atau untuk mendapatkan keuntungan serta tidak mengangkat selain dari-Nya sebagai pelindung.

Perbuatan ikhlas juga diajarkan oleh Sayidah Maryam. Hal tersebut terjadi ketika Sayidah Maryam diuji oleh Allah dengan ujian yang sangat berat yang membuat Sayidah Maryam menyerah dan lebih memilih mati. Tetapi, setelah mendapat wahyu dari Allah melalui malaikat Jibril, Sayidah Maryam belajar menerima dan ikhlas dengan semua ketentuan dan takdir yang Allah berikan kepadanya.

Tindakan yang dilakukan Sayidah Maryam sesuai dengan tindakan efektif yang digagas oleh Max Weber, yang mengatakan bahwa tindakan efektif merupakan tindakan yang dilakukan seseorang

pada kondisi tertentu yang mengacu pada tindakan berlandaskan perasaan individu. Sebagaimana yang dilakukan oleh Sayidah Maryam pada saat menjelang kelahiran putranya, dimana ketika itu Sayidah Maryam merasa sangat terpukul dan hampir memilih untuk mati. Tetapi, Sayidah Maryam berusaha untuk ikhlas dan memasrahkan semuanya kepada Allah.

2. Ikhtiyar

Manusia hidup membutuhkan usaha. Makan, minum, berjalan ke arah yang dituju, dan mencari rejeki, semua membutuhkan usaha. Tanpa usaha, manusia bak makhluk yang mati. Seperti halnya agama tanpa ijthad, maka agama itu menjadi mati. Karena tidak bergerak, berkembang, dan tidak maju. Untuk itu, manusia harus berikhtiyar untuk hidup dan kehidupannya, agar berkarya, berbudaya, bekerja, dan menunaikan taklif yang dibebankan dengan sebaik-baiknya. Karena manusia harus punya pendirian, cita-cita, dan berpedoman hidup.⁶⁷

Secara etimologi, ikhtiyar berarti memilih mana yang baik diantara yang ada atau mencari hasil yang lebih baik. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ikhtiyar adalah pilihan, pertimbangan, kehendak, pendapat dan lainnya. Ikhtiyar juga dimaknai sebagai usaha yang dilakukan seseorang. Sedangkan secara terminologi, ikhtiyar merupakan upaya yang dilakukan agar segala sesuatu yang berhubungan dengan keinginan hidup dapat tercapai. Ikhtiyar juga dapat diartikan usaha yang

⁶⁷ Khumaidi, "Ikhtiyar Dalam Pemikiran Kalam Hamka : Analisa Ikhtiyar Sebagai Prinsip Pembangunan Harkat Hidup Manusia" (Tesis , UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017) : 80.

sungguh-sungguh dan sepenuh hati untuk memenuhi kebutuhan hidup dunia dan akhirat.⁶⁸

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadzah Haneen dalam ceramahnya:

Meskipun Maryam ditemani oleh Allah, dihibur Allah, dikuatkan oleh para malaikat, diberi kabar gembira oleh para malaikat dan diberi kekuatan oleh Allah, Allah tetap meminta Maryam untuk ikhtiar atau berusaha sendiri walaupun pasti Allah tolong. Karena, ikhtiar ini menjadi keharusan. Jika teman-teman ingin mendapat hidayah jangan hanya berangan-angan dan jangan menunggu datangnya hidayah karena hidayah itu harus kita kejar dengan ikhtiar. Sama halnya jika kita ingin mendapat ilmu maka kita harus belajar dan jika ingin mendapat rezeki maka harus bekerja dengan cara yang halal yang diridhoi Allah.⁶⁹

Dari kutipan di atas, Ustadzah Haneen Akira juga menyampaikan nilai keteladanan dari kisah Sayidah Maryam yakni segala sesuatu yang menjadi keinginan maka harus ikhtiar. Hal ini merupakan bentuk kode bahwa untuk mendapat rezeki jangan hanya berpangku tangan kepada orang lain tetapi harus seraya dengan usaha yang dilakukan.⁷⁰

Tindakan ikhtiar yang dilakukan oleh Sayidah Maryam sesuai dengan tindakan rasionalitas instrumental yang digagas oleh Max Weber. Tindakan ini merupakan suatu tindakan usaha yang dilakukan oleh individu dan sudah dipertimbangkan secara matang agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Bentuk ikhtiar dalam kisah Sayidah

⁶⁸ Khumaidi, "Ikhtiar Dalam Pemikiran Kalam Hamka : Analisa Ikhtiar Sebagai Prinsip Pembangunan Harkat Hidup Manusia", (Tesis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017): 20

⁶⁹ Haneen Akira, "Maryam Lifestyle" Youtube, diunggah oleh Haneen Akira, 2020, video, 07:24, <https://www.youtube.com/watch?v=5mQp4u3BXqY&t=4s>

⁷⁰ Quraish Shihab, "Tafsir Al-Misbah", 432

Maryam dilihat ketika Allah memerintahkan Sayidah Maryam untuk menggoyangkan pohon kurma yang ada dibelakangnya, agar buahnya dapat berjatuhan dan dapat dikonsumsi untuk bertahan hidup. Menurut Amr bin Maimun berkata “Tidak ada makanan yang lebih baik bagi seorang perempuan yang melahirkan kecuali kurma kering dan kurma basah”.

3. Sabar

Ustadzah Haneen Akira menjelaskan bahwa ,

Allah memberikan rezeki sabar kepada hambanya maka Allah akan memberi ilham di lisannya, Allah memberi wahyu di lisannya. Sehingga otomatis bertasbih ketika disakiti dan dibully. Ilham itu merupakan *insting* petunjuk dari Allah. Oleh karena itu, teruslah bertasbih. Ketika Sayidah Maryam dibully yang terkena bully bukan hanya Maryam saja, akan tetapi keluarga besarnya terkena dampaknya. Karena keluarga Maryam menjadi publik figur di Bait al-Maqdis. Sayidah Maryam tidak dapat menjauh dari omongan orang-orang. Akhirnya Sayidah Maryam menutup mulut dan telinganya. Sayidah Maryam terus berdzikir kepada Allah. Sayidah Maryam dilatih berdzikir sejak kecil maka otomatis Sayidah Maryam terus berdzikir kepada Allah. Karena Sayidah Maryam sudah dekat dengan Allah maka Sayidah Maryam tidak pernah merasa kesepian, kepedihan, hancur. Justru sebaliknya Sayidah Maryam merasa *happiness* karena ditangan Sayidah Maryam ada calon nabi yang menjadi pilihan Allah.⁷¹

Konteks sabar yang terdapat di dalam kisah Sayidah Maryam ini, merupakan penerapan dari tindakan Tradisional yang digagas oleh Max Weber. Tindakan Tradisional menurut penilaian Max Weber adalah tindakan spontanitas yang tidak melalui pemikiran secara rasional dan tanpa adanya pemikiran, pertimbangan dan perencanaan.

⁷¹ Haneen Akira, “Maryam Lifestyle” Youtube, diunggah oleh Haneen Akira, 2020, video, 14;19, <https://www.youtube.com/watch?v=5mQp4u3BXqY&t=4s>

Tindakan ini berdasarkan kebiasaan atau rutinitas yang sudah mengakar secara turun menurun dan dilakukan secara berulang-ulang.

Sebagaimana dalam kutipan di atas, Sayidah Maryam dalam situasi yang berat, semua mencaci Sayidah Maryam bahkan keluarganya pun mendapat dampaknya karena orang disekitar mengetahui kehamilannya. Bahkan sebagian orang berfikir bahwa kehamilan yang dialami Sayidah Maryam itu ada campur tangan dari Yusuf, sepupu Sayidah Maryam. Karena Yusuf kadang berbuat baik kepadanya. Sayidah Maryam tidak dapat lari dari keadaan tersebut, setiap hari bertemu dengan orang-orang yang selalu membullynya.

Sayidah Maryam mempunyai koneksi 24 jam dengan Allah, sehingga Sayidah Maryam dapat menghiraukan perkataan manusia dan Sayidah Maryam memilih untuk tutup mulut tapi hatinya selalu berdzikir kepada Allah. Sayidah Maryam selalu belajar dari kehidupan yang dialaminya, sehingga Sayidah Maryam mendapat ilmu baru setiap harinya.

4. Menjaga Kehormatan

Perempuan diharuskan memiliki nilai tersendiri di dalam dirinya, tidak boleh menampakkan kelemahannya agar tidak di tipu daya oleh masyarakat luar. Perempuan harus menjaga martabat serta menjaga kehormatannya.⁷²

⁷² Lulu Mubarakah, "PEREMPUAN DALAM ISLAM", *Journal of Islamic Studies and Humanities*, 6, no. 1 (2021), 23-31

Sayidah Maryam juga merupakan seorang gadis yang senantiasa menjaga kesuciannya. Sayidah Maryam tidak pernah sekali pun bersentuhan dengan laki-laki. Tempat tinggal yang dibangun oleh Nabi Zakaria a.s di Bait al-Maqdis membuat orang sulit untuk menemui Sayidah Maryam. Kepatuhan Sayidah Maryam dalam menjaga kehormatannya dijelaskan dalam Surat Maryam ayat 17, yaitu saat ada laki-laki yang mendatanginya pada tengah malam. Laki-laki itu adalah Malaikat Jibril yang ingin menguji ketaatannya, sekaligus menyampaikan pesan Allah. Jibril mendatangi Sayidah Maryam dalam rupa yang sangat tampan. Walaupun demikian, Sayidah Maryam tetap menjaga pandangannya untuk tidak menatap laki-laki tampan itu.

Sayidah Maryam tidak berprasangka buruk kepada laki-laki itu, Sayidah Maryam berkata dalam Surat Maryam ayat 18 :

قَالَتْ رَبِّي ۖ اَعُوذُ بِالرَّحْمٰنِ مِنْكَ اِنْ كُنْتُ نٰبِيًا

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Artinya: “Dia (Maryam) berkata (kepadanya), “Sesungguhnya aku berlindung kepada Tuhan Yang Maha Pengasih darimu (untuk berbuat jahat kepadaku) jika kamu seorang yang bertaqwa.”

Perkataan Sayidah Maryam di atas, dia mengira bahwasanya laki-laki itu hanya salah jalan dan yang terpenting Sayidah Maryam tetap percaya kepada Allah akan selalu melindunginya. Malaikat Jibril yang menyamar sebagai laki-laki tampan itu tertegun mendengar perkataan Sayidah Maryam. Kemudian, Malaikat Jibril mengatakan

bahwa dirinya di utus oleh Allah untuk menyampaikan kabar kepada Sayidah Maryam

Begitupun Ustadzah Haneen Akira dalam ceramahnya menjelaskan bahwa ,

“Perempuan yang baik adalah perempuan yang “Afifah”. Perempuan yang menjaga kehormatannya. Jangan sampai jika kita mengidolakan laki-laki, kita sampai lupa diri lupa daratan. Perempuan Afifah ini dicontohkan oleh Maryam. Sayidah Maryam selalu jaga jarak jika ada laki-laki yang menghampirinya. Padahal, pergaulan Sayidah Maryam tidak pernah aneh-aneh. Tiba-tiba di dalam ruangnya ada laki-laki tampan, otomatis dia langsung berta’awudz.⁷³

Perilaku menjaga kehormatan, menjaga pandangan ketika bertemu dengan laki-laki berkaitan dengan tindakan rasionalitas berdasarkan nilai-nilai yang diyakini secara personal tanpa memikirkan keberhasilan prospek tersebut. Artinya, setiap individu yang melakukan tindakan tersebut mengutamakan nilai baik, lumrah, wajar dan memang sesuai dengan sumber dari agama, etika atau sumber lainnya. tindakan ini merupakan salah satu tindakan sosial yang digagas oleh Max Weber, yaitu tindakan Rasionalitas Nilai.

5. Kemustahilan dapat menjadi realita

Mustahil berarti tidak boleh terjadi, sedangkan kemustahilan adalah sesuatu hal yang tidak akan terjadi. Mustahil bagi manusia, tapi tidak bagi Allah. Apapun yang menjadi kehendak Allah, baik maupun

⁷³ Haneen Akira, “Maryam Lifestyle” Youtube, diunggah oleh Haneen Akira, 2020, video, 23.25, <https://www.youtube.com/watch?v=5mQp4u3BXqY&t=4s>

buruk bagi manusia pasti akan menjadi kenyataan. Dalam video ceramahnya, Ustadzah Haneen Akira menjelaskan :

Jika kita sudah kenal dengan Allah, sudah ngerti dengan kekuatan Allah, ngerti kuasa Allah. Kita itu seperti mempunyai kemustahilan, sering punya keinginan yang mustahil. Tapi, karena kita kenal sama Allah maka yang mustahil akan menjadi realita. Jika dekat dengan Allah maka semua itu gampang bagi Allah. Teguhkan dan imani itu, maka bagi Allah itu mudah. Berdo'alah dan mintalah sesuatu yang mustahil, maka itu akan jadi mudah.⁷⁴

Ketika Allah menghendaki kepada sesuatu yang mustahil, maka semua itu akan terjadi. Jika manusia itu dekat dengan Allah, maka segala sesuatu yang menjadi keinginannya pasti akan terwujud dan Allah berjanji akan mengAbulkan semua do'a hamba-Nya. Bentuk kekuasaan Allah yakni dapat menciptakan segala sesuatu sesuai kehendak-Nya. Kemustahilan ini berkaitan dengan kisah Sayidah Maryam yang mana seorang perawan belum menikah dapat memiliki putra.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
"هو علي هين" semua yang mustahil, bagi Allah itu gampang. Dan Allah menciptakan realitas dari kemustahilan. Mustahilnya, perempuan hamil tanpa suami/ayah. Realitasnya, lahirlah dengan selamat, sehat bahkan menjadi hamba utusan Allah yang memiliki banyak mukjizat.⁷⁵

Potongan ayat di atas yang artinya “hal itu adalah mudah bagi-Ku menunjukkan kuasa Allah. Allah mampu menciptakan alam semesta, maka mudah saja bagi Allah untuk menciptakan seseorang

⁷⁴ Haneen Akira, “Maryam Lifestyle” Youtube, diunggah oleh Haneen Akira, 2020, video, 27.00, <https://www.youtube.com/watch?v=5mOp4u3BXqY&t=4s>

⁷⁵ Haneen Akira, “Maryam Lifestyle” Youtube, diunggah oleh Haneen Akira, 2020, video, 27.15, <https://www.youtube.com/watch?v=5mOp4u3BXqY&t=4s>

manusia dari rahim perempuan suci. Kekuasaan Allah diperlihatkan kembali pada penciptaan Isa, putra Sayidah Maryam.

Nilai keteladanan yang kelima ini merupakan hasil dari penerapan beberapa nilai keteladanan dari Kisah Sayidah Maryam yang sudah disebutkan di atas. Agar yang mustahil dapat menjadi realita maka harus mengikuti *Life Style* Maryam. Berusaha melibatkan Allah pada setiap langkahnya.

Ketika seseorang mendengarkan cerita mengagumkan dari kisah orang lain dengan tenang orang tersebut dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya. Walaupun permasalahannya berbeda, tapi tetap tempat untuk mengadu hanya kepada Allah



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan tentang kisah Sayidah Maryam serta nilai-nilai keteladanan yang terkandung di dalamnya yang merujuk pada rumusan masalah, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut :

Pertama, Ustadzah Haneen Akira menjelaskan ayat Al-Qur'an tentang kisah Sayidah Maryam. Sayidah Maryam dari kesucian diri dan keta'atannya kepada Allah, sehingga Allah menitipkan amanah kepadanya seorang putra tapi tidak ada campur tangan dari laki-laki dan semua itu murni atas ketetapan Allah. Semasa hamil Sayidah Maryam dipenuhi dengan cacian dan fitnahan dari orang sekitar, bahkan keluarganya pun juga mendapat cacian dan fitnahan. Akhirnya, Sayidah Maryam memilih untuk mengasingkan diri dan saat detik-detik proses melahirkan pun Sayidah Maryam tidak ditemani oleh keluarganya. Sayidah Maryam hanya berjuang sendiri dan hanya pasrah kepada Allah. Akan tetapi, disetiap langkahnya Allah selalu melindungi dan menjaga Sayidah Maryam. Sampai akhirnya lahirlah seorang bayi laki-laki yang menjadi utusan Allah, yaitu Nabi Isa a.s.

Kedua, dari cerita kisah Sayidah Maryam banyak didapat hikmah serta nilai keteladanan yang dapat aplikasikan dalam kehidupan. Nilai-nilai keteladanan itu diantaranya : Ikhlas, sabar, ikhtiar, menjaga kehormatan, kemustahilan dapat menjadi realita.

Sosok Sayidah Maryam dapat dijadikan *public figure* agar dapat menjadi manusia yang selalu mendekatkan diri, selalu taqwa dan selalu berdzikir kepada Allah. Agar supaya selalu berada dalam lindungan-Nya.

B. Saran

Pembahasan dalam penelitian ini sangat singkat karena sedikitnya referensi yang digunakan. Menyadari adanya kekurangan dalam penelitian ini, peneliti berharap kepada siapapun yang ingin meneliti sosok Sayidah Maryam, carilah lebih banyak referensi. Sehingga pembahasan temuannya lebih meluas.

Penelitian ini sangat sederhana, tapi walaupun sederhana peneliti berharap kepada pembaca untuk mengambil hikmah keteladanan dalam sosok Sayidah Maryam.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Bakar, Rifa'i. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: SUKA-Prees, 2021.
- Adiliah, Mizan. "Sosok Maryam dalam al-Qur'an." *At-Tibyan* 2, no. 1 (14 Mei 2020): 1–18. <https://doi.org/10.30631/atb.v2i1.11>.
- Adriyanimey, Jihan. "Penafsiran Sufistik Ayat-Ayat Tentang Maryam (Telaah Kitab *Tafsir Lathaif Al-Isyarat Dan Ruh Al-Ma'ani*." Skripsi, Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, 2020.
- Anwar, Kaha. *Bukan Perempuan Biasa*. Yogyakarta: Diva Press, 2017.
- "Aplikasi Qur'an Kemenag," t.t.
- "Aplikasi Tafsir," 27 Juni 2023. <https://tafsir.app/ibn-katheer/3/44>.
- Bachri, Bachtiar S. "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif," *Jurnal Teknologi Pendidikan*, No. 1 (2010).
- Cholifah, Aisatul. "Retorika Dakwah Ustadzah Haneen Akira Di Video Youtube (Analisis Semiotik Gaya Bahasa Dan Bahasa Tubuh Dalam Ceramah "Pemuda Masa' Gitu")." Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2018.
- Darajat, Lutvi Zikri. "Kisah Maryam Dalam Al-Qur'an Perspektif Wahbah Azzuhaili Dalam *Tafsir Al-Munir* (Kajian Qashashul Qur'an)." Skripsi, UIN Sunan Gunung Djati, 2021.
- Hasb as-Shiddieqy, Tengku Muhammad. *Ilmu-Ilmu Al-Qur'an (Membahas Pokok-pokok dalam Menafsirkan al-Qur'an)*. Semarang: Pustaka Rizqi Putra, 2009.

- Hs, Muhammad Alwi, Muhammad Arsyad, dan Muhammad Akmal. “Gerakan Membumikan Tafsir Al-Qur’an Di Indonesia.” 5, no. 1 (2020).
- Khumaidi. “Ikhtiar Dalam Pemikiran Kalam Hamka : Analisa IKhtiar Sebagai Prinsip Pembangunan Harkat Hidup Manusia.” UIN Syarif Hidayatullah, 2017.
- Maryam, Sitti. “Stilistika Kisah Maryam Dalam al-Qur’ān.” UIN Sunan Kalijaga, 2019.
- Millah, Ainul. *Potret Wanita Yang Diabadiikhtiarkan Dalam Al-Qur’an*. Solo: Tiga Serangkai, 2015.
- Nadiyah, Nurul. “Keteladanan Maryam dalam Kisah Al-Qur’an.” Skripsi, UIN Sultan Syarif Kasim, 2015.
- Prastyo, Tri Budi, dan Hidayatul Fikra. “Analisis Wacana Islam Moderat Kajian Tafsir Lisan Perspektif GusAhmad Bahauddin Nursalim” *Journal of Islam and Moslim Society*, 4, no. 1 (2022): 11.
- Qattan, Manna’ Khalil al-. *Mabahits Fi ‘Ulum Al-Qur’an; Pengantar Studi Ilmu Qur’an*. terj. Mudzakir AS. Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2013.
- Sasongko, Agung. “Keitimewaan Fatimah Az-Zahra.” *Artikel Republika*, 2019.
- Setianingsih, Riris. “Keluarga Pilihan Dalam Al-Qur’an (Studi Atas Tafsir Al-Sya’rawi tentang Kisah Keluarga Imran.” Skripsi, IAIN Pekalongan, 2020.
- Shihab, M. Quraish. *Kaidah Tafsir*. Tangerang: Lentera Hati, 2013.
- . *tafsir Al-Misbah*. Jakarta: Lentera Hati, 2005.
- Silviana, Nadzifa. “Retorika Pendakwah Haneen Akira pada Generasi Z di Youtube.” Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022.

- Subhan, Zaituna. *Al-Qur'an dan Perempuan*. Jakarta: Kencana, 2015.
- Tabrani, S. *Wanita wanita Dalam Al-Qur'an*, t.t.
- Taufiqurrohman. "Ikhlās dalam Perspektif AlQuran (Analisis Terhadap Konstruksi Ikhlās Melalui Metode Tafsir Tematik)" 1, no. 2 (September 2019).
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021.
- Wirawan, IB. *Teori-teori Sosial dalam Tiga Paradigma (Fakta Sosial Definisi Sosial, dan Perilaku Sosial)*. Jakarta: Prenada media Group., 2012.
- Wulandari, Ratna. "Maryam dalam Al-Qur'an dan perspektif al-Kitab". Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam ., 2016.
- Zuhaili, Wahbah az-. *Tafsir Al-Munir*. jilid 2. Jakarta: Gema Insani, 2013.



LAMPIRAN

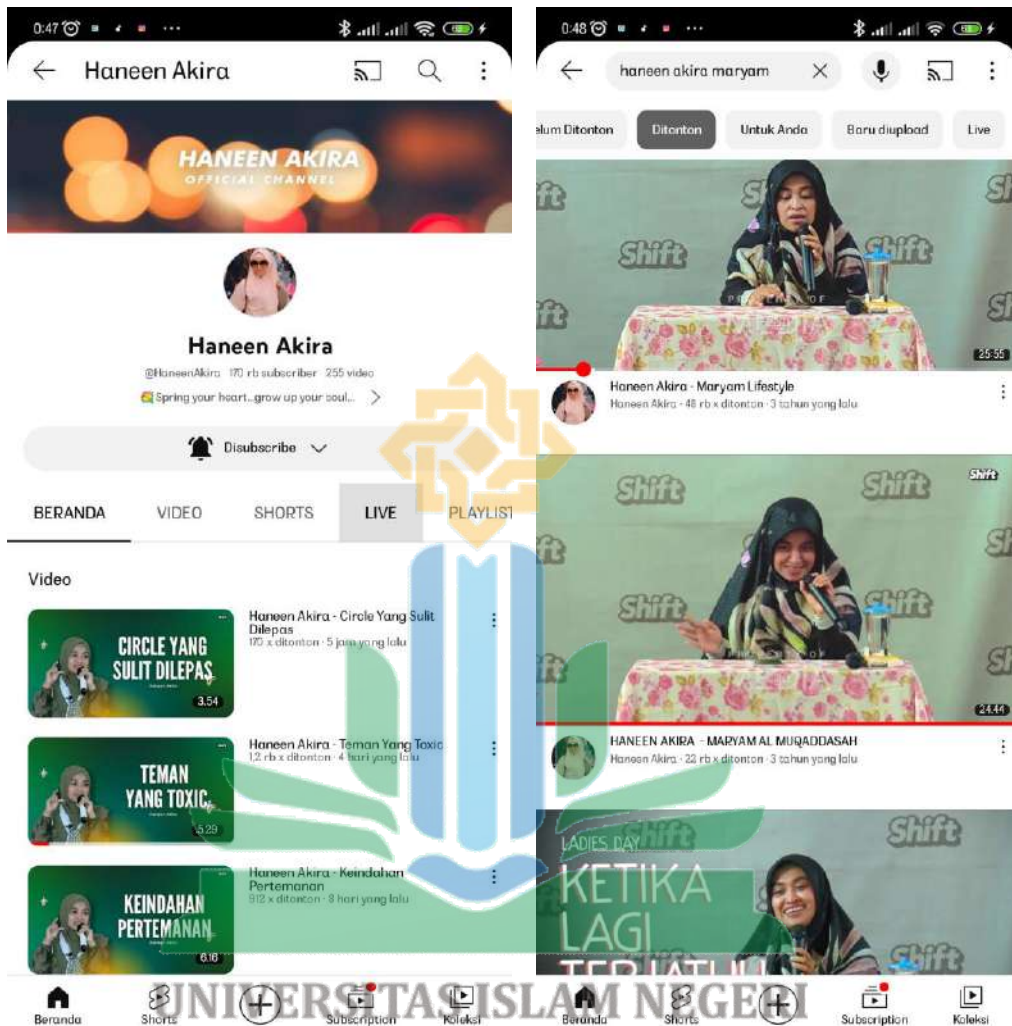


Foto lampiran *channel* youtube Haneen Akira dan Playlist Maryam

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Afa Della Safira

NIM : U20191060

Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Humaniora

Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul KISAH SAYIDAH MARYAM DALAM CERAMAH USTADZAH HANEEN AKIRA PADA CHANNEL YOUTUBE HANEEN AKIRA (KAJIAN TAFSIR LISAN) adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Demikian pernyataan keaslian skripsi ini, dibuat dengan sebenarnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 02 Juli 2023

Saya yang menyatakan



Afa Della Safira
NIM. U20191060

BIOGRAFI PENELITI



Nama : Afa Della Safira
Tempat, Tgl lahir : Situbondo, 08 Juli 2000
Alamat Asal : Jl. Jokotole No. 35 RT 001 RW 004, Gang Asta Pate Alos,
Desa Kauman Barat, Kecamatan Besuki, Kabupaten
Situbondo

Pendidikan Formal :

1. SDN 3 Besuki
2. SMP Zainul Hasan Genggong Probolinggo
3. SMA Unggulan Zainul Hasan BPPT-Genggong Probolinggo
4. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Non Formal :

1. Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong Probolinggo

Pengalaman Organisasi

1. Osis SMP Zainul Hasan Genggong Probolinggo
2. Osis SMA Unggulan Zainul Hasan BPPT-Genggong Probolinggo

3. Pengurus Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
4. Ikatan Alumni Pesantren Zainul Hasan (Tanaszaha) Genggong Probolinggo Komisariat UIN KHAS Jember
5. Ikatan Mahasiswa Situbondo (IKMAS) UIN KHAS Jember

Nama Orang Tua :

Nama Ayah

: Fadli

Pekerjaan

: Wiraswasta

Nama Ibu

: Nur Fadilah

Pekerjaan

: Wiraswasta

Alamat Orang Tua

: Jl. Jokotole no. 35 RT 001 RW 004, Gang Asta

Pate Alos, Desa Kauman Barat, Kecamatan

Besuki, Kabupaten Situbondo

Demikian riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R